

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**A ZAKI MUBARAQ**

**NIM. 16110032**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh**

**A ZAKI MUBARAQ**

**NIM. 16110032**



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

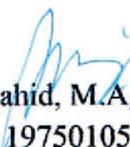
Skripsi dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu”** oleh A Zaki Mubaraq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding ujian.

Pembimbing,



M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 1985100120160801 1 003

Mengetahui,  
Ketua Progam Studi



Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

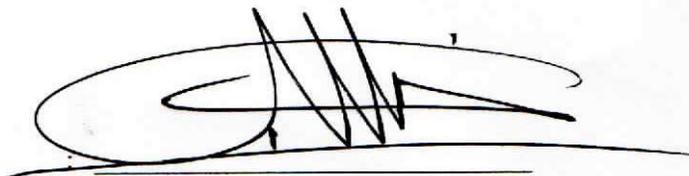
Skripsi dengan judul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu” oleh A Zaki Mubaraq ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 26 Juni 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

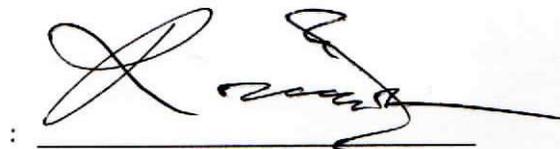
**Penguji Utama**

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



**Ketua**

Ruma Mubarak, M.Pd.I  
NIP. 19830505 20160801 1 007



**Sekretaris**

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 19851001 20160801 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi A Zaki Mubaraq Malang, 14 Januari 2021

Lamp : .....Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : A Zaki Mubaraq

NIM : 16110032

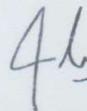
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa MA Bilingual Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I**

NIP. 1985100120160801 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A Zaki Mubaraq  
NIM : 16110032  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 7 Juni 2023  
Hormat saya,



A Zaki Mubaraq  
NIM. 16110032

## **LEMBAR MOTTO**

Ilmu pengetahuan lebih baik daripada kekayaan. Pengetahuan akan melindungi  
dirimu, tetapi kekayaan, kamu yang harus melindunginya

(Ali bin Abi Tholib)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta, Ayah Santoso yang sedang menempuh gelar Doktoral, dan ibunda tersayang, Bunda Dewi Khoriyah. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah henti kalian berikan. Kalian adalah motivator utama dalam hidup penulis dan menjadi pilar kekuatan dalam menyelesaikan studi dan tesis ini.
2. Saudara-saudara tercinta, kakak dan adik-adik yang selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas cinta, dukungan, dan pengertian kalian selama perjalanan penulisan skripsi ini. Kebersamaan kalian memberikan semangat dan inspirasi yang luar biasa bagi penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan melindungi kalian semua. Skripsi ini adalah ungkapan terima kasih dan penghargaan penulis kepada kalian atas segala doa, dukungan, dan cinta yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur dan rasa hormat yang mendalam, penulis menyampaikan lembar pengesahan ini sebagai bukti bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu" telah diselesaikan dengan penuh dedikasi dan kerja keras oleh penulis, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Rabb semesta alam, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpah dalam perjalanan studi penulis. Dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai langkah menuju ke arah keilmuan yang lebih mendalam dan berkontribusi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam perjalanan penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis ingin mengungkapkan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda penulis serta keluarga yang terus menerus memberikan cinta dan kasih sayang.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen Wali sekaligus Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan, Abdul Fattah, M.Th.I, beserta seluruh dosen Progam Studi Pendidikan Agama Islam, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas perhatian serta dedikasi yang Bapak Ibu tunjukkan dalam memimipin, mengajar dan mendidik.
6. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan, arahan, dan nasihat yang berharga. Dengan sabar dan penuh dedikasi, Bapak telah membimbing kami dalam menemukan dan mengembangkan pemahaman penulis terhadap Pendidikan Agama Islam.
7. Gus Bambang Hariyadi yang membantu proses penggalian data terkait penelitian dilapangan.
8. Segenap keluarga besar MA Bilingual Kota Batu yang telah memberikan bantuan selama penelitian di sekolah.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis berharap dengan rendah hati bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Malang, 6 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT .....	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah.....	20

<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>25</b>
<b>A. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	30
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	33
<b>B. Moderasi Beragama.....</b>	<b>36</b>
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	36
2. Nilai-nilai Moderasi Beragama .....	42
3. Nilai-nilai Islam Moderat .....	44
4. Proses Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	47
5. Metode Menanamkan Moderasi Beragama.....	48
6. Hambatan dan Upaya Pendidik dalam Mengajarkan Moderasi Beragama.....	50
<b>C. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>58</b>
<b>E. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>61</b>
<b>H. Analisis Data.....</b>	<b>62</b>

<b>I. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>64</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
<b>A. Paparan Data.....</b>	<b>66</b>
1. Sejarah MA Bilingual Kota Batu .....	66
2. Visi dan Misi Madrasah .....	68
3. Tujuan Madrasah.....	68
4. Tenaga Pendidik / Karyawan .....	69
5. Data Siswa.....	69
6. Sarana dan Prasarana.....	69
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>70</b>
1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu .....	71
2. Strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu .....	76
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
<b>1. Peran guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu..</b>	<b>87</b>
<b>2. Strategi dan Metode yang Efektif dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.....</b>	<b>92</b>

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu .....	97
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>102</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 4.4 Hasil Penelitian .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	54
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Penelitian dari Fakultas

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 : Struktur Organisasi Madrasah

Lampiran 5 : Data Guru

Lampiran 6 : Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan

Lampiran 7 : Data Siswa

Lampiran 8 : Daftar Sarana Prasarana

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara

Lampiran 10 : Transkrip Wawancara

Lampiran 11 : Dokumentasi

## ABSTRAK

Mubaraq, A. Zaki. 2023. *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa MA Bilingual Kota Batu*, Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

**Kata Kunci :** Penanaman, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Peran Guru PAI

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk. Dimana Indonesia memiliki beragam suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Akibat keberagaman ini seringkali timbul konflik di negara Indonesia, salah satunya adalah konflik beragama. Untuk menghindari konflik tersebut dan adanya perpecahan perlu adanya satu paham. Paham tersebut adalah paham moderasi beragama yang tengah digaungkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian dilaksanakan di MA Bilingual Kota Batu yang mana madrasah ini telah memberikan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswanya.

Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) Menjelaskan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu; dan (3) Menjelaskan strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni guru PAI, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, dan siswa serta observasi selama dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual di Kota Batu sangat signifikan. Guru PAI bertanggung jawab dalam membentuk pemahaman yang tepat tentang moderasi beragama dan mendorong siswa untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Mereka menjadi fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penghayatan dan pengamalan moderasi beragama.; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama meliputi pemahaman dan kompetensi guru, dukungan dan kerjasama dengan pihak sekolah, partisipasi aktif siswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Guru PAI yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang moderasi beragama dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih efektif dalam menyampaikan materi dan menginspirasi siswa.; (3) Strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa MA Bilingual Kota Batu meliputi pendekatan dialogis, pemanfaatan sumber daya yang relevan, pembelajaran berbasis pengalaman, penggunaan teknologi informasi, serta penerapan model peran guru sebagai contoh teladan yang mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

Mubaraq, A. Zaki. 2023. *The Role of Islamic Religious Moderation in Bilingual Madrasah Aliyah Students in Batu City*, Thesis, Department Islamic Education, Faculty Tarbiyah and Teacher, University Islamic State Maulana Malik Ibrahim Mlaang.. Advisor : M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

**Keyword :**Internalization, The Value of Religious Moderation, The Role of Islamic Religious Education Teachers

Indonesia is a plural country. Where Indonesia has various tribes, races, cultures, languages, and religions. As a result of this diversity conflicts often arise in Indonesia, one of which is religious conflict. To avoid the conflict and the existence of divisions, it is necessary to have one understanding. This understanding is the middle understanding of religious moderation echoed by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. Research conducted in MA Bilingual Batu City where this madrasa has provided understanding and instilled various moderation values in its students.

The aims of this study were to (1) explain the role of Islamic religious education teachers in instilling the values of religious moderation in Bilingual Madrasah Aliyah students in Batu City; (2) identify the factors that influence the success of PAI teachers in instilling the value of religious moderation in Bilingual Madrasah Aliyah students in Batu City; and (3) Explain effective strategies and methods in instilling the value of religious moderation in Bilingual Madrasah Aliyah students in Batu City.

The approach used is qualitative with a case study type. The data sources obtained by researchers were through primary data obtained from informants including PAI teachers, deputy head of curriculum, deputy head of student affairs, head of madrasah, and students as well as observations during the field.

The results of the study show that, (1) the role of Islamic religious education teachers in instilling the values of religious moderation in Bilingual Madrasah Aliyah students in Batu City is very significant. PAI teachers are responsible for forming a proper understanding of religious moderation and encouraging students to instill these values. They become facilitators in creating a learning environment that supports the appreciation and practice of religious moderation; (2) Factors that influence the success of PAI teachers in instilling the value of religious moderation include teacher understanding and competence, support and cooperation with the school, active participation of students, and the influence of the social and family environment. PAI teachers who have in-depth knowledge of religious moderation and have good communication skills will be more effective in conveying material and inspiring students; (3) Effective strategies and methods for instilling the value of religious moderation in Bilingual MA students in Batu City include a dialogical approach, utilization of relevant resources, experience-based learning, use of information technology, and the application of the teacher's role model as an example who practices values religious moderation in everyday life.

## ملخص

مبارك، ا. زكي. 2023. دور الاعتدال الديني الإسلامي في طلاب المدارس ثنائية اللغة في مدينة باتو ، الرسالة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية والمعلم ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم ملانج . . المستشار : محمد إمام متاقين ، ماجستير التربية الإسلامية

### الكلمة المفتاحية: الاستيعاب، قيمة الاعتدال الديني، دور معلمي التربية الدينية الإسلامية

إندونيسيا بلد تعددي. حيث يوجد في إندونيسيا مختلف القبائل والأعراق والثقافات واللغات والأديان. نتيجة لهذا التنوع ، غالبا ما تنشأ صراعات في إندونيسيا ، أحدها الصراع الديني. لتجنب الصراع ووجود الانقسامات ، من الضروري أن يكون هناك فهم واحد. هذا الفهم هو الفهم الأوسط للاعتدال الديني الذي رددته وزارة الأديان في جمهورية إندونيسيا. بحث أجري في MA ثنائي اللغة مدينة باتو حيث وفرت هذه المدرسة الفهم وغرست قيم الاعتدال المختلفة في طلابها.

هدفت هذه الدراسة إلى (1) شرح دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس قيم الاعتدال الديني لدى طلاب المدارس ثنائية اللغة في مدينة باتو. (2) تحديد العوامل التي تؤثر على نجاح معلمي PAI في غرس قيمة الاعتدال الديني في طلاب المدرسة ثنائية اللغة في مدينة باتو ؛ و (3) شرح الاستراتيجيات والأساليب الفعالة في غرس قيمة الاعتدال الديني في طلاب مدرسة عالية ثنائية اللغة في مدينة باتو .

النهج المستخدم نوعي مع نوع دراسة حالة. كانت مصادر البيانات التي حصل عليها الباحثون من خلال البيانات الأولية التي تم الحصول عليها من المخبرين بما في ذلك معلمي PAI ، ونائب رئيس المناهج ، ونائب رئيس شؤون الطلاب ، ورئيس المدرسة ، والطلاب بالإضافة إلى الملاحظات أثناء الحقل.

أظهرت نتائج الدراسة أن (1) دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس قيم الاعتدال الديني لدى طلاب المدارس الدينية ثنائية اللغة في مدينة باتو مهم جدا. معلمو PAI مسؤولون عن تكوين فهم صحيح للاعتدال الديني وتشجيع الطلاب على غرس هذه القيم. يصبحون ميسرين في خلق بيئة تعليمية تدعم تقدير وممارسة الاعتدال الديني. (2) تشمل العوامل التي تؤثر على نجاح معلمي PAI في غرس قيمة الاعتدال الديني فهم المعلم وكفاءته ، والدعم والتعاون مع المدرسة ، والمشاركة النشطة للطلاب ، وتأثير البيئة الاجتماعية والأسرية. سيكون معلمو PAI الذين لديهم معرفة متعمقة بالاعتدال الديني ولديهم مهارات اتصال جيدة أكثر فاعلية في نقل المواد وإلهام الطلاب ؛ (3) تشمل الاستراتيجيات والأساليب الفعالة لغرس قيمة الاعتدال الديني لدى طلاب الماجستير ثنائي اللغة في مدينة باتو تحجج حواريا ، واستخدام الموارد ذات الصلة ، والتعلم القائم على الخبرة ، واستخدام تكنولوجيا المعلومات ، وتطبيق نموذج دور المعلم كمثال يمارس قيم الاعتدال الديني في الحياة اليومية.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ü

إِي = Ï

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang heterogen dalam hal agama, budaya, dan etnis. Keberagaman tersebut merupakan sebuah kekayaan yang harus dijaga dan dihargai oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun, pada kenyataannya, keberagaman tersebut seringkali menjadi sumber konflik dan perpecahan di masyarakat. Salah satu faktor yang menjadi penyebab konflik adalah perbedaan agama. Meskipun Indonesia memiliki dasar negara yang menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan, namun dalam praktiknya terdapat berbagai kasus intoleransi dan diskriminasi terhadap kelompok agama tertentu.

Tujuan dibentuknya Pemerintahan Negara Republik Indonesia didasarkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu untuk melindungi seluruh bangsa dan seluruh pertumpahan darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan turut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007.

Menjalankan pemerintahan dalam pluralitas kelompok etnis itu tidaklah mudah; dinamika perbedaan, jika tidak dikelola secara serius, akan menjadi ancaman bagi keutuhan bangsa ini; keadilan adalah kunci dasar yang dapat menyentuh keutuhan dan kesatuan bangsa; dan kesadaran berbangsa dan bernegara juga harus digerakkan agar masyarakat semakin merasa ada orang lain, kelompok lain, dan kepercayaan lain yang berbeda. Masyarakat harus

menjadi lebih mahir dalam mengelola egonya, karena terdapat ego lain yang juga memiliki hak dan tanggung jawab yang sama.

Pembukaan UUD 1945 juga menekankan bahwa tugas negara adalah melindungi seluruh bangsa, yang menurut Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) 2010 bangsa Indonesia, terdiri dari lebih dari 300 suku bangsa, atau tepatnya 1.340 kelompok etnis. Negara Indonesia memiliki berbagai macam budaya, termasuk suku, agama, ras, kelompok, bahasa, dan adat istiadat.

Ragam ini terikat dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang dapat diartikan sebagai "Berbeda tetapi tetap satu". Dengan bhineka tunggal ika, dapat menggambarkan kerukunan dalam keberagaman sebagai kerukunan hidup bersama dalam perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan meskipun keyakinan seseorang berbeda. Keharmonisan didasarkan pada penghormatan terhadap hak asasi manusia, memperlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan, dan menghormati orang lain seperti kita ingin dihormati, karena di sisi Allah swt, semua manusia adalah sama.

Tugas negara adalah melindungi segenap masyarakat Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau mulai dari Sabang hingga Merauke. Indonesia memiliki luas total 7,81 juta km<sup>2</sup>, yang meliputi 2,01 juta km<sup>2</sup> daratan, 3,25 juta km<sup>2</sup> lautan, dan 2,55 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Untuk melindungi seluruh rakyat Indonesia, integritas dan pengelolaan negara harus dijaga hingga seluruh warga negara merasa diperlakukan secara adil dan merata.

Menjaga seluruh pertumpahan darah Indonesia yang beraneka ragam memerlukan pedoman yang diakui secara universal oleh semua golongan;

nilai-nilai agama merupakan salah satu sumber aturan universal. Para pendiri negara kita menyadari akan hal ini, dan Negara Indonesia didirikan atas karunia Allah Yang Maha Kuasa serta keinginan yang tinggi. Walaupun Indonesia bukan negara islam atau agama lainnya, namun ketuhanan adalah landasan fundamental negara, yang harus diterjemahkan ke dalam seluruh aspek kehidupan, khususnya dalam mengelola dan melindungi seluruh pertumpahan darah Indonesia.

Perselisihan agama di Indonesia masih berlangsung hingga pemilihan presiden 2019. Jokowi didukung oleh para pemuka agama pragmatis dari NU, Muhammadiyah, dan lainnya. Sedangkan ulama fundamentalis umumnya mendukung Prabowo. Alhasil, hasilnya bisa ditebak, karena banyak polarisasi agama dikeluarkan menjelang pemilihan presiden. Ceramah pemuka agama terus memuntahkan makian, kritik, dan hinaan. Akibatnya, fanatisme caleg atas nama keyakinan terus berkembang. Maka jangan heran jika dunia maya atau media sosial pada saat itu berisi berita-berita fitnah antar satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Hanya masalah sepele akan dapat menjadi besar. Ini seperti dengan bara hangat kayu bakar dan kemudian menyiramnya dengan bensin. Seperti dalam kasus pembakaran bendera dengan kalimat tauhid di Garut, Jawa Barat. Peringatan Hari Santri dirayakan di beberapa lokasi pada momen yang sama pada Oktober 2018. Selama perayaan, Banser yang merupakan pengaman acara menemukan individu yang sedang mengibarkan bendera, yang kemudian diambil dan dibakar oleh beberapa Banser. Ini menjadi bahan perdebatan baru, bahkan ada protes Bela Tauhid. Meskipun beberapa pengamat percaya ini

adalah dampak dari perebutan kekuasaan politik identitas di Indonesia. Padahal politik dan demokrasi tidak lebih baik daripada moderasi. Moderasi dan dampaknya terhadap demokrasi akan berbeda berdasarkan konteks domestik dan internasional terhadap masing-masing negara.<sup>1</sup>

Mengingat konflik yang tak berkesudahan di negara-negara Islam seperti Suriah, banyak ulama, termasuk pemerintah melalui Kementerian Agama, terus mempromosikan moderasi beragama. Berbagai jenis acara diadakan dalam skala nasional dan dunia. Hal ini sangat penting, karena perlindungan negara merupakan salah satu perantara yang melaluinya praktik keagamaan dapat dilakukan. Bagaimana mungkin bisa beribadah dengan damai ketika konflik muncul dalam kehidupan yang melekat pada tiap harinya. Tentu saja, ini menuntut upaya serius dan berkelanjutan dari para pemuka agama Indonesia untuk mempromosikan kerukunan dan perdamaian daripada perpecahan. Itu dimungkinkan jika moderasi digunakan sebagai panduan. Dan ini sudah menjadi tuntutan dalam Islam, di mana Islam didirikan pada *tawasuth*, *tawazun*, dan *ta'adul*, yang semuanya dapat digabungkan dalam kalimat *wasathiyah*, moderat.<sup>2</sup>

Padahal, sejak 14 abad lalu, Nabi Muhammad swt. telah mencontohkan prinsip dasar toleransi beragama. Surat al-Kafirun mencontohkan ajaran jelas Nabi Muhammad saw. untuk bersikap tegas terhadap orang-orang dalam hal keimanan yang berbeda namun dilain hal Nabi bersosialisasi dengan mereka secara baik dan berakhlakul-karimah.

---

<sup>1</sup>.Haryono E, Sumrahadi A. *Pengalaman Pemilu 2019 di Indonesia*.(Bekasi : President University Press, 2019), hlm. 26

<sup>2</sup> Hasan, M. Ag., *Moderasi Islam Nusantara (Studi Konsep dan Metodologi*, (Pamekasan : IAIN Madura, 2017), hlm. 4

Jika demikian, manusia harus menciptakan moderasi dengan sikap toleransi terhadap berbagai jenis perbedaan, yang telah menjadi fakta sosiologis yang tak terbantahkan; jika tidak, manusia akan terperosok dalam kesombongan, dan kesombonganlah yang menyebabkan Iblis dimurkai oleh Allah swt.

Dalam buku *Toleransi dan Demokrasi* -nya Rainer Forst membahas dua pandangan tentang toleransi: satu berdasarkan otoritas negara dan yang lainnya pada budaya dan keinginan untuk saling memahami dan menaruh rasa hormat terhadap orang lain. Forst sendiri menekankan pentingnya saling pengertian dan rasa hormat di antara beragam suku, agama, ras, kelompok, dan bahasa.<sup>3</sup>

Maskuri Abdillah menguraikan gagasan toleransi. Menurutnya, ada dua penafsiran konsep toleransi. Yang pertama adalah adanya tafsiran negatif, yang mengatakan bahwa toleransi hanya diperlukan untuk tidak merugikan orang/kelompok lain. Dan kedua makna itu positif dimana toleransi mengharuskan adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang atau kelompok lain.

Menurut Masykuri, toleransi yang kedua ini harus dalam keadaan objek toleransi dapat diterima secara moral. Toleransi bentuk pertama dikenal dengan toleransi pasif, sedangkan model kedua dikenal dengan toleransi aktif.<sup>4</sup>

*SETARA Institute for Democracy and Peace* yang berbasis di Indonesia membedakan antara intoleransi aktif dan pasif. Pemahaman yang tidak utuh dari keyakinan seseorang bahwa kelompok agamanya adalah satu-satunya yang benar adalah intoleransi pasif. Intoleransi dan diskriminasi adalah segala

---

<sup>3</sup> Setyabudi, M. N. P, *Konsep dan Matra Konsepsi Toleransi dalam Pemikiran Raner Forst* (Jurnal Filsafat Indonesia 3(3), 2002), Hlm. 81

<sup>4</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), Hlm. 13

bentuk pengkerdilan, pengucilan atau pembatasan berdasarkan agama dan kepercayaan yang berakibat pada pembatalan atau pengurangan hak-hak dasar berdasarkan prinsip kesetaraan.

Individu harus menerima perbedaan dan berusaha beradaptasi karena dinamika interaksi sosial. Intoleransi aktif, di sisi lain, tidak hanya percaya bahwa agama seseorang adalah satu-satunya agama yang benar, tetapi juga memandang mereka yang menganut agama yang berbeda atau bahkan interpretasi yang berbeda dari agama yang sama dapat dinyatakan sebagai sesat dan menyimpang.

Perbedaan nyata antara kedua jenis intoleransi ini ditemukan pada bagaimana seseorang berperilaku dan bertindak. Mereka yang memiliki intoleransi aktif mengungkapkannya secara verbal, tetapi juga melalui tindakannya. Sementara itu, intoleransi beragama adalah istilah luas yang mencakup prasangka negatif yang dimotivasi oleh keyakinan, afiliasi, atau praktik keagamaan tertentu, yang diarahkan pada individu dan kelompok. Prasangka negatif ini sewaktu-waktu dapat berubah menjadi tindakan intimidasi atau kekerasan.

Nurcholis Madjid atau yang biasa disapa Cak Nur menjelaskan lebih jauh tentang toleransi. Ia memperkenalkan istilah Teologi Inklusif ke negeri ini sebagai modal untuk melakukan interaksi sosial dalam masyarakat yang majemuk. Cak Nur mengutamakan pluralisme dan keragaman. Cak Nur percaya bahwa pluralitas dan keragaman adalah kehendak Tuhan.

Pandangan Cak Nur tentang pluralisme didasarkan pada semangat humanisme dan universalitas Islam. Hal ini karena Islam adalah agama

kemanusiaan (fitrah) yang mewujudkan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamin), bukan agama yang hadir semata-mata untuk kemaslahatan umat Islam. Menurut Cak Nur, Islam bersifat inklusif karena memiliki kecenderungan humanistik dengan maksud sikap terbuka yang menolak eksklusifisme dan absolutisme serta menjunjung tinggi kemajemukan atau pluralisme.<sup>5</sup>

Namun, ada pandangan atau tanggapan pesimis terhadap masalah toleransi yang diatur negara. Dimana negara dianggap sebagai faktor penentu dalam mewujudkan kehidupan yang toleran dengan membuat peraturan-peraturan terkait kehidupan toleransi dan kerukunan antar warga negara. Sudut pandang pesimis ini didasarkan pada negara itu sendiri, yang terdiri dari berbagai entitas yang memahami demokrasi sebagai hegemoni mayoritas atas hegemoni minoritas atau sebaliknya pada pemerintahan diktator dimana terjadinya hegemoni minoritas atas mayoritas. Karena hegemoni mayoritas ini, prinsip kesetaraan dan keadilan menjadi terabaikan. Inilah yang dimaksud Richard H. Dees ketika mengatakan bahwa toleransi berpotensi memperkuat masyarakat majemuk. Dimana toleransi dianggap sebagai *modus vivendi*, yaitu kesepakatan atau perjanjian bersama yang dituangkan dalam persetujuan formal.<sup>6</sup>

Toleransi dalam model *modus vivendi* mensyaratkan adanya pemerintahan yang kuat yang mau mengelola masyarakat yang plural atau majemuk menuju

---

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban, sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan dan kemerdekaan*. (Jakarta: Paramadina, 2005), Hlm. 72

<sup>6</sup> Zuhairi Misrawi, *Masyarakat Multikultural dan Tantangan Pluralisme dalam Bingkai Pendidikan Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 1, no. 2, 2010), hlm. 4-5.

masyarakat multikultural. Model toleransi *modus vivendi* adalah model top-down dengan kekurangan dimana kepentingan kelompok masyarakat tidak terwakili secara aktif. Maka yang harus dilakukan adalah memposisikan toleransi sebagai bagian dari kesepakatan bersama yang terus berproses berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kearifan lokal, bukan atas dasar *modus vivendi* karena keinginan penguasa.

Sebagai sosok teladan adalah Gus Dur Mantan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang dikenal sangat menghormati keberagaman agama, suku, dan golongan. Sikap KH Abdurahman Wahid dalam membela minoritas sering digambarkan dalam esai yang ditulis atau sikap dalam membela minoritas sebagai implementasi pemikiran dan pendiriannya dalam menjunjung tinggi pluralisme dan nilai-nilai universal Islam.

Esainya tentang toleransi, pemahaman inklusif tentang ajaran agama, hak asasi manusia, terorisme, kekerasan, sosial budaya, ekonomi, dan aspek kehidupan lainnya banyak disebarluaskan di media. Tulisan-tulisan jenaka KH Abdurahman Wahid juga dapat ditemukan dalam tulisanya “Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi”, dengan pengantar tokoh Muhammadiyah Syafii Anwar. Judul ini terdapat pada buku dan esai yang ditulis oleh Gus Dur.

KH Abdurahman Wahid, Presiden keempat Republik Indonesia, menjelaskan dalam esainya bahwa orang-orang yang berbeda pandangan seringkali memaksakan kehendaknya dan menganggap pandangannya sebagai satu-satunya kebenaran, sehingga ingin memaksakannya kepada orang lain.

Pandangan ini menunjukkan pentingnya toleransi terhadap sudut pandang orang lain.<sup>7</sup>

Toleransi harus diajarkan pada siswa atau mahasiswa sejak dini. Nilai-nilai toleransi muncul secara implisit maupun eksplisit dalam kurikulum pendidikan kita. Namun, ini tidak diajarkan secara tegas. Isi toleransi secara eksplisit hanya ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PAI) atau Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada disiplin ilmu lain, nilai toleransi hanya ada dalam praktik pengajaran di kelas. Lebih lanjut, nilai-nilai toleransi dalam kurikulum hanya dikaitkan dengan model toleransi pasif, tidak mendorong toleransi aktif.

Berdasarkan pengamatan pada hubungan antara Muslim dan non-Muslim selama perayaan Natal, dapat ditemukan bahwa terdapat tindakan-tindakan yang dianggap diperbolehkan dan dianggap moderat dalam pandangan agama Islam. Salah satu contoh tindakan moderat yang dilakukan adalah ketika para pemimpin Muslim menghadiri perayaan Natal di gereja-gereja untuk menunjukkan toleransi terhadap agama lain. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa kekristenan juga merupakan agama yang dilindungi dan dihormati dalam agama Islam. Selain itu, menerima hadiah dari non-Muslim juga dianggap diperbolehkan, seperti memakannya. Pada dasarnya, tindakan-tindakan tersebut dilakukan dengan mengacu pada apa yang Nabi lakukan ketika mendapat bingkisan dari Muqauqis, seorang penguasa Mesir.

Menurut penelitian oleh Arafat Rahman dan Zohurul Islam (2020), moderasi beragama dapat membantu membangun hubungan yang harmonis

---

<sup>7</sup> Abdurahman Wahid, "*Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*," dalam *Toleransi Beragama*, ed. Faisal Ismail (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 66

antara berbagai agama. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama juga penting untuk ditanamkan pada siswa agar mereka dapat menjadi generasi yang toleran dan menghargai perbedaan. Sebagai contoh, seperti yang dijelaskan dalam buku "Islam dan Tantangan Moderasi: Refleksi Kritis atas Pemikiran Abdurrahman Wahid" oleh Ahmad Najib Burhani, moderasi dalam agama tidak hanya melibatkan hubungan antara Muslim dan non-Muslim selama perayaan Natal, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lainnya.<sup>8</sup> Dengan demikian, pendidikan tentang moderasi beragama harus mencakup aspek-aspek ini dan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi semangat moderasi beragama agar dapat menghasilkan generasi yang moderat dan mampu memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Namun, moderasi dalam agama tidak hanya terbatas pada hubungan antara Muslim dan non-Muslim. Dalam praktiknya, moderasi dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lainnya. Adanya moderasi dalam setiap aspek kehidupan diharapkan dapat membawa manfaat bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, referensi pembandingan dalam agama Islam sangatlah penting untuk menunjukkan manfaat dan kebermanfaatannya dari tindakan-tindakan moderat tersebut.

Dalam konteks pendidikan, penting untuk mendidik siswa tentang moderasi dalam beragama. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mewarnai kehidupan masyarakat dengan kemampuan beragama yang mumpuni sehingga dapat memecahkan masalah secara tepat dan bijak. Namun, perlu dikaji faktor-faktor

---

<sup>8</sup> Ahmad Najib Burhani, "*Moderasi Beragama*" (Analisis Budaya, Kompas, 2016)

apa yang memengaruhi semangat moderasi beragama ini. Lebih jauh lagi, perlu dikaji bagaimana bentuk moderasi yang dipraktikkan sehingga memiliki bukti nyata dan dapat diadopsi sebagai lembaga pendidikan yang dapat mendidik dengan baik untuk melahirkan generasi yang moderat. Hal ini akan memastikan bahwa moderasi beragama tidak hanya menjadi retorika kosong, melainkan juga menjadi praktik yang dapat membawa manfaat bagi seluruh masyarakat.

Moderasi telah menjadi ciri yang melekat pada madrasah dan seluruh warganya, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik hingga siswa. Mereka selalu bersikap moderat. Salah satunya di Madrasah ‘Aliyah Bilingual Kota Batu. MA Bilingual Batu telah menunjukkan moderasi beragama, baik melalui perilaku maupun opini.

Dalam konteks pendidikan Madrasah Aliyah Bilingual di Kota Batu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa menjadi sebuah aspek krusial yang memunculkan beberapa pertanyaan penting.

Masalah ini bukan hanya relevan untuk Madrasah Aliyah Bilingual di Kota Batu, tetapi juga merupakan permasalahan yang umum di Indonesia. Mengingat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan agama, masalah dalam mengajarkan moderasi beragama di sekolah-sekolah dapat menjadi semakin kompleks. Pengajaran yang terlalu dogmatis atau kurang inklusif dapat menimbulkan potensi konflik atau ketidaktahuan antaragama. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dari pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan masyarakat, untuk mencari solusi

yang tepat guna memastikan pengajaran moderasi beragama yang efektif dan dapat menciptakan harmoni antara berbagai komunitas agama di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
2. Strategi dan metode apa yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
2. Menjelaskan strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penulis berharap pada penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah. Di samping itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam agar dapat dijadikan pembanding atau mengembangkan penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Untuk memperoleh informasi yang valid tentang pelaksanaan moderasi beragama di Madrasah Aliyah khususnya Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu kepada Kementerian Keagamaan. Madrasah yang dikaji juga dapat memberikan informasi yang edukatif dan konstruktif untuk diperhatikan oleh lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, serta pihak-pihak terkait, dalam upaya meningkatkan pembinaan karakter siswa melalui penerapan moderasi beragama baik di dalam maupun di luar sekolah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada upaya penanaman nilai-nilai moderasi agama terhadap siswa di lingkungan madrasah, khususnya di MA Bilingual Kota Batu. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan

pengecekan keaslian dari topik yang ingin diteliti dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Salah satu penelitian terdahulu yang menjadi referensi adalah penelitian oleh Anifatul Nur Rohmah yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben", pada tahun 2022.

Meskipun penelitian ini juga membahas tentang internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam konteks pendidikan di Indonesia, namun terdapat perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda, level pendidikan yang berbeda antara Sekolah Dasar dan Menengah, serta fokus penelitian yang berbeda antara peran guru dengan pembelajaran PAI.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Faridah Amiliyatul Qur'ana yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School". Penelitian tersebut juga membahas tentang internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu:

1. Lokasi dan subjek penelitian yang berbeda, dimana Faridah Amiliyatul Qur'ana melakukan penelitian di SMP Brawijaya Smart School sementara penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

2. Level pendidikan yang berbeda, dimana Faridah Amiliyatul Qur'ana melakukan penelitian di tingkat Sekolah Menengah Pertama sementara penelitian ini di tingkat Madrasah Aliyah.

3. Fokus penelitian yang berbeda antara peran guru dengan pembelajaran PAI, dimana Faridah Amiliyatul Qur'ana lebih menitikberatkan internalisasi nilai-

nilai moderasi agama pada pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di lembaga Madrasah.

Penelitian ketiga, adalah penelitian yang berjudul "Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto" yang ditulis oleh Wildhan Ichza Maulana. Meskipun substansi penelitiannya sama-sama membahas tentang moderasi beragama, terdapat perbedaan dalam topik, tujuan, dan metodologi penelitian.

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Choirun Umma pada tahun 2022, dengan Judul "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan". Penelitian tersebut meskipun sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai moderasi agama pada konteks Lembaga Pendidikan di Indonesia, perbedaan yang paling utama adalah pada fokus mata pelajaran yang berbeda antara Akidah Akhlak dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian terakhir adalah skripsi yang dilakukan oleh Isma Harika Nurrohmah dengan judul "Peran Guru Pai dalam Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro". Penelitian ini juga sama-sama mengidentifikasi peran guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Namun, terdapat perbedaan pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda, dimana penelitian Isma dilakukan di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro, sedangkan penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual di Kota Batu. Selain itu, perbedaan lain terletak pada lembaga pendidikan yang

berbeda, dimana Isma meneliti di SMA sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga Madrasah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, penelitian penulis. Kesamaan substansi penelitian antara kelima penelitian tersebut adalah membahas tentang penerapan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, serta subyek penelitian yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam menjadi perhatian dan penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menekankan pentingnya metode kualitatif yang memerlukan observasi lapangan dalam mendapatkan data dari peserta didik dan guru di MA Bilingual Kota Batu. Dalam hal ini, metode penelitian menjadi kunci utama dalam mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama Islam perlu dilakukan dengan metode yang tepat dan relevan agar dapat menghasilkan temuan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	---------------------------------	-----------	-----------	----------------------------

	<b>(Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun</b>			
1	Anifatul Nur Rohmah, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	meneliti tentang internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam konteks pendidikan di Indonesia	1. lokasi & subjek penelitian yang berbeda 2. Level Pendidikan yang berbeda antara Sekolah Dasar dan Menengah 3. Fokus penelitian yang berbeda antara peran guru dengan pembelajaran PAI	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di jenjang pendidikan menengah pada lembaga Madrasah

2	<p>Faridah Amiliyatul Qur'ana, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022</p>	<p>meneliti tentang internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam konteks pendidikan di Indonesia</p>	<p>1. lokasi &amp; subjek penelitian yang berbeda 2. Level Pendidikan yang berbeda antara Sekolah Dasar dan Menengah 3. Fokus penelitian yang berbeda antara peran guru dengan pembelajaran PAI</p>
3	<p>Wildhan Ichza Maulana, "Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto", Skripsi, UIN</p>	<p>substansi penelitian sama-sama membahas tentang moderasi beragama</p>	<p>1. perbedaan topik, tujuan dan metodologi penelitian</p>

	Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022		
4	Lailatul Choirun Umma, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	meneliti tentang internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam konteks pendidikan di Indonesia	1. fokus penelitian yang berbeda antara mata pelajaran Akidah Akhlak dengan peran Guru PAI
5	Isma Harika Nurrohmah, "Peran Guru Pai dalam Internalisasi Nilai - nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Bojonegoro", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	sama-sama mengidentifikasi peran Guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama	1. lokasi & subjek penelitian yang berbeda 2. Lembaga Pendidikan yang berbeda antara SMA dan MA

## **F. Definisi Istilah**

Untuk mengarahkan dan memfokuskan pada objek penelitian yang akan dibahas, penulis akan mendefinisikan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai Moderasi Beragama**

Konsep moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang menempatkan seseorang pada posisi tengah-tengah antara dua ekstrem. Moderasi beragama mengacu pada perilaku yang dijalankan dengan proporsional, tidak berlebihan, maupun ekstrim, namun tetap memegang teguh keyakinannya terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam konteks agama, moderasi diartikan sebagai sikap yang mampu mengendalikan diri dan tidak menyerah pada emosi dan nafsu yang dapat memicu tindakan ekstrem. Dalam hal ini, seseorang yang menerapkan moderasi beragama dipandang mampu menjaga keseimbangan antara menjalankan ibadah dan menyesuaikan dengan realitas sosial yang ada di sekitarnya.

Selain itu, nilai moderasi beragama mengacu pada standar sikap atau perilaku moderat dan saling menghormati dalam beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moderasi ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang hakikat agama dan kehidupan manusia, menghargai perbedaan, menghindari fanatisme, serta tidak mudah terprovokasi untuk melakukan tindakan ekstrem. Dalam hal ini, nilai moderasi beragama dapat menjadi landasan bagi seseorang dalam membangun sikap yang toleran, harmonis, dan penuh kasih sayang dalam beragama. Dengan menerapkan nilai moderasi beragama, seseorang dapat memperoleh kebahagiaan dan kedamaian batin, serta dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Oleh karena itu, nilai moderasi beragama

sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan masyarakat yang multikultural dan multiagama.

## **2. Peran Guru PAI**

Dalam konteks agama, peran guru menjadi lebih krusial karena bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter dan moral siswa. Guru PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan agama Islam kepada siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya sebatas memberikan informasi tentang agama, tetapi juga harus mampu mengajarkan nilai-nilai Islam dan mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, peran guru PAI dapat disimpulkan sebagai sosok yang memberikan atau menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan pengertian terhadap perbedaan agama dan budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, guru PAI berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang benar dan toleran, serta mampu hidup dalam masyarakat yang beragam dengan damai dan harmonis.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam suatu penelitian dapat dipahami dengan baik dan terstruktur dengan rapi, diperlukan penggunaan sistematika yang baik dan teratur. Oleh karena itu, dalam penyusunan penelitian ini, penting untuk membagi pembahasan ke dalam beberapa bab dengan urutan sistematika tertentu. Dengan

demikian, pembaca dapat dengan mudah memahami alur dan isi dari karya ilmiah tersebut.

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi beberapa sub bab mulai dari konteks penelitian yang menjelaskan mengapa topik penelitian ini penting dan relevan untuk diteliti, serta fokus penelitian yang menyatakan masalah penelitian yang ingin dijawab. Tujuan penelitian yang menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini, dan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi penelitian dalam bidang yang diteliti. Selain itu, elemen lain adalah orisinalitas penelitian yang menjelaskan apa yang unik dari penelitian ini, Definisi Istilah yang menjelaskan arti istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika penulisan yang menjelaskan struktur penulisan penelitian secara keseluruhan.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II skripsi ini berfokus pada tinjauan pustaka yang meliputi kajian teori, perspektif teori dalam Islam, dan kerangka berpikir. Kajian teori ini akan mengulas berbagai referensi literatur yang relevan dengan topik penelitian, terutama mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Selanjutnya, perspektif teori dalam Islam akan membahas pandangan dan pemahaman tentang moderasi beragama dalam ajaran Islam, baik dari sisi teologi maupun sosial. Hal ini penting untuk membantu pemahaman penulis dalam merumuskan konsep moderasi beragama yang diaplikasikan pada penelitian.

Terakhir, bagian kerangka berpikir akan membahas tentang konsep dasar dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam penelitian ini, serta hubungannya dengan beberapa variabel yang akan diteliti.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Peneliti memaparkan metodologi penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penulisan.

### BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang analisis penelitian yang berkaitan dengan peran guru tentang penerapan moderasi beragama di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

### BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan membahas dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengacu pada kerangka berpikir yang telah dibangun pada bab sebelumnya. Penulis akan menjelaskan secara rinci data-data yang telah berhasil dikumpulkan serta hasil dari analisis data tersebut..

### BAB V : PENUTUP

Penutup disini penelitian menjelaskan tentang kesimpulan serta saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dan pendidikan adalah dua istilah penting dalam dunia pendidikan. Menurut beberapa penelitian dan buku yang terbit, pembelajaran adalah suatu proses interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru), peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik. Pembelajaran dapat terjadi di dalam maupun di luar kelas, serta dapat dihadiri oleh guru secara fisik atau tidak. Menurut Suryabrata, pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi ketika individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Sebagai bagian dari pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Guru PAI, sebagai contoh, bertanggung jawab untuk memberikan atau menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa. Menurut Yusuf, guru PAI juga memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Dalam konteks pembelajaran, guru PAI diharapkan mampu membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006) Hlm.123-124

<sup>10</sup> Muhammad Yusuf. *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 6(1)) Hlm. 23-34.

Selain pembelajaran, pendidikan juga merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menggerakkan siswa untuk belajar secara aktif dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikan, beberapa penelitian dan buku mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif bergantung pada pendidikan yang berkualitas. Menurut Kotter, pendidikan yang berkualitas akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hanafi, yang menemukan bahwa kualitas pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>12</sup>

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, kualitas pendidikan dan pembelajaran yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan peran dan tanggung jawab mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Terdapat beberapa definisi tentang pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan

---

<sup>11</sup> John Kotter. *Leading Change*. (Boston, MA: Harvard Business Review Press, 2012)

<sup>12</sup> Hanafi Yahya. (2016). *Pengaruh Kualitas Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 22(4)), hlm. 473-484.

agama Islam adalah "upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa".<sup>13</sup> Dalam pandangan ini, pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam, serta menghormati penganut agama lain dalam mewujudkan kerukunan dan persatuan bangsa.

Menurut Daradjat, pendidikan agama Islam haruslah menyeluruh dan tidak hanya sekadar memahami ajaran Islam, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya memuat komponen akademik semata, tetapi juga aspek spiritual dan moral dalam rangka menciptakan manusia yang berkarakter baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh M. Zainuddin dan M. Arifin (2018) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan karakter siswa. Menurut hasil penelitian mereka, pendidikan agama Islam memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal moral dan spiritual. Dalam penelitian tersebut, para siswa yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam menunjukkan peningkatan

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, A., & Dian Andayani. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Integrasi Ilmu. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6(1), hlm. 29-48.

karakter yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki peran yang penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Abdul Majid dan Dian Andayani (2012) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam harus membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam, serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain. Hal ini penting untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>15</sup>

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, pendidikan agama Islam juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu bersaing di era global. Menurut Hasan Langgulung (2015), pendidikan agama Islam mampu membentuk kepribadian siswa yang memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang kuat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.<sup>16</sup>

Dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan (2003), ada tiga aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Aspek pengetahuan mengacu pada pemahaman siswa tentang ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk di dalamnya adalah pengetahuan tentang aqidah, fiqih, tafsir, dan sejarah Islam. Aspek sikap mencakup aspek moral, etika, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>14</sup> M. Zainuddin, & M. Arifin. (2018). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6(1), hlm. 23-32.

<sup>15</sup> Majid, A., & Andayani, D. (2012). Integrasi Ilmu dan Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10(1), hlm. 1-18.

<sup>16</sup> Langgulung, H. (2015). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Globalisasi: Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3(1), hlm. 1-10.

baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam masyarakat global. Sedangkan aspek keterampilan berupa penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal beribadah, berdagang, berpolitik, dan berkomunikasi.<sup>17</sup>

Dalam mendidik siswa terkait dengan aspek-aspek tersebut, peran guru sangatlah penting. Guru yang baik harus mampu memberikan pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, dan memotivasi siswa untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus mampu membentuk sikap dan karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam, seperti sikap jujur, rendah hati, dan menghargai orang lain.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia, sudah seharusnya untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan agama Islam agar dapat memenuhi tuntutan zaman. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat juga harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang modern dan interaktif, seperti video pembelajaran atau pembelajaran online.

Tentunya, hal ini harus dilakukan secara terpadu dan terstruktur, dengan melibatkan semua pihak terkait, mulai dari pemerintah, pendidik, masyarakat, hingga siswa itu sendiri. Sehingga, pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan dapat menjawab tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.

---

<sup>17</sup> Ulwan, A. N. (2003). Pendidikan Karakter dalam Islam: Konsep dan Implementasinya. Bandung: Mizan.

Berdasarkan definisi-definisi tentang pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk mengenalkan, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam, serta menghormati penganut agama lain dalam mewujudkan kerukunan dan persatuan bangsa. Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki peran dalam menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda juga menjadi esensi dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam. Dalam keseluruhan, pendidikan agama Islam memegang peran yang penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter baik, memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragama.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama memiliki tujuan yang penting dalam membina karakter peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Di antara jenis pendidikan agama yang ada, pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang khusus, yaitu menghayati nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pembinaan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Terkait dengan tujuan pendidikan agama, secara umum, Ardian (2019) menyatakan bahwa "tujuan pendidikan agama adalah untuk memperkokoh kesadaran spiritual, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama"<sup>18</sup> Selain itu, Nurhadi (2015) juga menekankan bahwa tujuan pendidikan agama adalah "untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, cerdas, dan mampu menjadi kader-kader yang dapat mengembangkan ajaran agama secara benar dan tepat".<sup>19</sup>

Menurut Hamid (2018), tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk "menghayati nilai-nilai Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari".<sup>20</sup> Hal ini penting dilakukan karena "menghayati nilai-nilai Islam" berarti memiliki kesadaran yang tinggi akan nilai-nilai agama Islam dan kemampuan untuk mempraktekkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Hamid (2018) menyatakan bahwa "peserta didik diharapkan terinspirasi untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupannya".

Dalam konteks pendidikan agama Islam, tujuan tersebut mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama Islam, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kholid (2017) yang menyatakan bahwa "tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari"

---

<sup>18</sup> Ardian. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7(1), hlm. 10

<sup>19</sup> Nurhadi. (2015). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 13(1), hlm. 49-60.

<sup>20</sup> Hamid, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pembelajaran Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 16(1), hlm. 25-38.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang cukup kompleks dan melibatkan aspek-aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu tujuan utama dari PAI adalah untuk memenuhi standar yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 (K-13), yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan ini diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam peraturan tersebut, tujuan PAI juga disebutkan sebagai penyelaras dan penyeimbang antara iman, Islam, dan ihsan.

Menurut penjelasan Permendikbud, tujuan PAI terdiri dari empat aspek penting yang harus diterapkan dalam bentuk yang konkret. Pertama, adalah hubungan antara hamba dengan Allah SWT, yang mana tujuannya adalah untuk mewujudkan individu yang beriman, bertaqwa pada Allah SWT, dan berakhlak yang mulia serta berbudi pekerti yang baik. Kedua, adalah hubungan antara hamba dengan dirinya sendiri, di mana peserta didik diharapkan untuk menghargai dan menghormati serta meningkatkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada nilai-nilai iman dan taqwa. Ketiga, adalah hubungan antara hamba dengan sesama, di mana peserta didik diharapkan dapat memelihara keharmonisan antar sesama umat Islam dan umat agama lain serta berakhlakul karimah dan berbudi luhur. Terakhir, adalah hubungan antara hamba dengan lingkungan sekitar, yaitu menyesuaikan jiwa keislaman dengan lingkungan fisik dan sosial.

Dari penjelasan terkait tujuan PAI yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari PAI adalah untuk menciptakan hubungan yang baik antara hamba dengan Allah SWT. Tujuan ini diharapkan dapat membawa peserta didik ke

arah kehidupan yang lebih bermakna dan berarti, serta dapat menjadikan mereka sebagai umat Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Namun, tidak hanya itu, di atas juga dijelaskan bahwa tujuan dari PAI adalah untuk memperbaiki hubungan manusia dengan sesama dan juga lingkungannya.

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan pandangan Islam. Menurut Abdul Majid, dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Islam" (2016), terdapat tujuh fungsi pendidikan Agama Islam. Fungsi pertama adalah perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kelalaian dan kekurangan dalam memahami serta menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hadi dan Arief Rohmanuddin (2020) yang menemukan bahwa pendidikan agama dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Fungsi kedua dari PAI adalah pencegahan, yaitu mencegah pengaruh buruk yang mampu membahayakan diri sendiri dan lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan agama dapat membantu peserta didik untuk menghindari perilaku negatif dan kegiatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Seperti yang diungkapkan oleh Huda Lutfiyah dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam di Sekolah" (2019), bahwa pendidikan agama dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang positif, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Fungsi ketiga adalah pengembangan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang sebelumnya telah ditanamkan di lingkungan keluarga setiap peserta didik. Dalam hal ini, PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan bertaqwa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maemunah dan Achmad Mudrikah (2018) menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat mempengaruhi peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Fungsi keempat dari PAI adalah penyesuaian mental, yaitu melaksanakan adaptasi baik dalam lingkungan fisik ataupun sosial serta dapat menjadikan lingkungannya mengamalkan ajaran Islam. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lathifah dan Mahmudah (2017) yang menemukan bahwa pendidikan agama dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

Fungsi kelima dari PAI adalah penyaluran, yaitu menyalurkan potensi dari peserta didik yang memiliki prestasi di bidang PAI untuk dikembangkan agar selanjutnya dapat memberi manfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri. Menurut M. Thoyib Arrosyid dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam" (2019), pendidikan agama dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Keenam, fungsi PAI adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ilmu-ilmu agama Islam secara langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan umum dari pendidikan agama Islam, yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar tentang agama Islam kepada peserta didik. Pengetahuan tentang agama Islam meliputi pemahaman tentang aqidah, syariah,

akhlak, dan sejarah Islam. Dalam hal ini, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam memiliki dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Tafsir (2020) tentang pengaruh pembelajaran agama Islam terhadap karakter siswa, ditemukan bahwa pembelajaran agama Islam memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter siswa, khususnya karakter moral dan religius. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Amriani (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap agama Islam dan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

Ketujuh, fungsi PAI adalah penanaman nilai sebagai pegangan hidup agar memperoleh kebahagiaan yang abadi. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang lebih tinggi daripada sekadar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam. Tujuan yang lebih tinggi tersebut adalah membentuk manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, serta memiliki pandangan hidup yang benar. Dalam hal ini, agama Islam sebagai landasan dalam kehidupan merupakan pedoman bagi peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi di dunia dan di akhirat.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam buku "Islam dan Pendidikan" yang ditulis oleh Prof. Dr. M. Arifin, menyatakan bahwa "Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan yang selama-lamanya, yakni kebahagiaan akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk mencapai kebahagiaan yang sementara di dunia ini dan kebahagiaan akhirat. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan pandangan Islam. Fungsi tersebut terdiri dari perbaikan, pencegahan, pengembangan, penyesuaian mental, penyaluran potensi, pembelajaran ilmu agama secara langsung, dan penanaman nilai sebagai pegangan hidup agar memperoleh kebahagiaan yang abadi.

## **B. Moderasi Beragama**

### **1. Pengertian Moderasi Beragama**

Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan *al-wasathiyah*, yang berasal dari istilah *wasath*. Ibnu Asyur menjelaskan *wasath* dengan dua cara dalam penjelasannya. Pertama, *wasath* menurut etimologi berarti sesuatu yang berada di tengah atau memiliki dua ujung yang seimbang. Kedua, menurut terminologi yang berarti, nilai-nilai Islam tercipta di atas landasan pemikiran yang lurus dan moderat serta cenderung tidak berlebihan dalam hal-hal tertentu (Rizal Ahyar Mussafa, 2018: hlm. 17-18). Demikian pula, Al-Asfahany mengartikan *wasath* sebagai berada di tengah dua batas, atau dengan keadilan di tengah. *Washathan* juga berarti menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan melewati garis kebenaran suci (Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, 2009: p. 869). Moderasi adalah tindakan atau perilaku yang menghindari ekstrim. Mereka yang bersikap moderat ialah sebagai seseorang yang menghindari tindakan dan ekspresi ekstrim. Selanjutnya, Khaled Abu el Fadl dalam *The Great Theft* memiliki pandangan yang sama tentang

moderasi, yaitu ilmu yang tidak ekstrim kanan maupun ekstrim kiri (Tholhatul Choir, Ahwan Fanani, dkk, 2009: p. 468).

Istilah moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang berarti seimbang atau tidak berlebih dan tidak kekurangan. Moderasi beragama adalah adil dan seimbang dalam memandang, menanggapi, dan mengamalkan semua gagasan di atas. Dalam KBBI, adil berarti: a) tidak memihak atau tidak berat sisi sebelah, b) mendukung kebenaran, dan c) patut atau tidak sewenang-wenang. Jadi, moderasi beragama berarti meyakini sepenuhnya ajaran agama yang kita yakini dan memberi ruang bagi agama yang dianut orang lain (Kemenag RI, 2019: h. 15-19). Salah satu ciri pembeda Islam adalah moderasi (*wasathiyah*). Disebut juga dengan “*tawazun*” yaitu sikap tengah dan seimbang antara dua kutub yang berlawanan dan bertentangan, dimana salah satunya tidak dominan sendirian, dimana kutub yang berlawanan tidak diingkari, dan tidak diambil salah satu dari kedua kutub tersebut melebihi haknya. atau untuk melanggar dan menindas pihak lawan. Contoh kutub yang berlawanan dan bertentangan antara lain *rabbaniyah* dan *insaniyah*, spiritualisme dan materialisme, orientasi akhirat dan orientasi dunia, wahyu dan akal, proyeksi ke masa lalu dan prospeksi masa depan, individualisme dan sosialisme, realisme dan idealisme, ketaatan pada prinsip dengan sikap yang labil dan sebagainya (Yusuf Al-Qordhawi, 2003: hlm. 234)

Ekstremisme menghalangi ekspresi politik moderat yang tepat. Di negara yang homogen, moderasi beragama sangat penting dalam merespon fenomena radikalisme dan ekstremisme (Adrian Streete, 2016: hlm. 18).

Moderasi beragama memberikan kesadaran bahwa nilai-nilai sikap dalam konteks keberagamaan tidak menjadikan kita egois, intoleran, diskriminatif, dan

sebagainya. Menjawab pertanyaan bagaimana menjalankan Islam dalam masyarakat majemuk dan bernegara dalam masyarakat beragama. Ajaran ini menekankan nilai keseimbangan, tidak berdiri di kutub ekstrim, baik dalam pengetahuan maupun praktik. Islam moderat mendakwahkan inklusivitas, persaudaraan, toleransi, kerukunan, dan Islam sebagai rahmatan lil'alamin (Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, 2019: hlm. 21).

Moderasi beragama dalam al-Qur'an dikembangkan melalui empat aspek, yaitu pesan keadilan, bersikap moderat, menjadi umat terbaik, dan memiliki wawasan keilmuan yang luas. Kajian ini menekankan pentingnya menjaga sikap moderat dalam menghadapi pluralisme guna menumbuhkan perdamaian antar umat beragama (Apri Wardana Ritonga, 2021: h. 72-82).

Moderasi beragama merupakan tindakan esensial yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai keyakinan dan latar belakang agama. Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara, dengan sebutan *country of tolerance*. Namun, ada tindakan baru-baru ini yang tidak mewakili nama panggilan ini. Keadaan seperti itu menunjukkan jauhnya dari moderasi beragama, sehingga tokoh agama yang didukung oleh pemerintah berupaya menangkal dan mengantisipasi peristiwa radikal dan intoleransi di Indonesia. Salah satu strateginya adalah mempraktekkan toleransi antarumat beragama (I Nyoman Santiawan dan I Nyoman Warta: 2021: h. 102-103).

Gagasan Islam moderat adalah sebuah perspektif keagamaan yang sangat relevan dalam konteks kebhinekaan yang ada di Indonesia dalam segala dimensi, baik agama, adat, suku, ras, dan apapun yang ada dalam bangsa itu sendiri (Nurhayati: 1967: h .339-352).

Beberapa dalil terdapat pada *Al-Qu'atul-karim* yang menjelaskan mengapa umat Islam dianggap sebagai *ummatan-wasathan*, atau umat yang menghargai kerukunan dan menentang kekerasan. Dengan ajaran moderat ini, umat Islam berperilaku seperti umat yang menekankan tujuan perdamaian, persatuan serta toleransi, sebagaimana ayat berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat yang moderat, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” [QS. Al-Baqarah: 143]

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَأْمُرْ بِالْعِفْكِ لَأُنْفِقُنَّ مِنْ حَوْلِكَ مِمَّا نَفَقْنَا لَعَلَّ كُنْتُمْ تَشْكُرُونَ ۗ وَإِن لَّمْ يَأْمُرْ بِالْعِفْكِ لَأُنْفِقُنَّ مِنْ حَوْلِكَ مِمَّا نَفَقْنَا لَعَلَّ كُنْتُمْ تَشْكُرُونَ ۗ وَإِن لَّمْ يَأْمُرْ بِالْعِفْكِ لَأُنْفِقُنَّ مِنْ حَوْلِكَ مِمَّا نَفَقْنَا لَعَلَّ كُنْتُمْ تَشْكُرُونَ ۗ وَإِن لَّمْ يَأْمُرْ بِالْعِفْكِ لَأُنْفِقُنَّ مِنْ حَوْلِكَ مِمَّا نَفَقْنَا لَعَلَّ كُنْتُمْ تَشْكُرُونَ ۗ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah

mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian setelah kamu membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” [QS. Ali Imran: 159]

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk” [QS. An-Nahl: 125]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” [QS. Al-Hujurat: 13]

Pemahaman moderat dalam Islam yang dikenal dengan *wasathiyah* merupakan salah satu ciri keimanan Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi lain,” tulis Syekh Yusuf Al-Qardhawi. Segala macam prinsip pemikiran radikal dan

liberal ditolak oleh Islam moderat. Kaum liberal memahami Islam melalui nafsu dan penalaran yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah, sedangkan kaum radikal menafsirkan Islam pada tataran tekstual, menghilangkan kelenturan ajarannya, membuatnya tampak kaku dan tidak mampu membaca fakta kehidupan. *Wasathiyah*, atau toleransi Islam Islam adalah penolakan ekstremisme dalam bentuk tirani dan penipuan. Tak lain adalah cerminan murni karakter manusia yang belum ternoda oleh pengaruh negatif.

“Moderasi berfungsi sebagai penyeimbang dalam hal keyakinan, keyakinan muamalah, ketertiban, dan moralitas sikap,” tulis Wahbah al-Zuhaylii. Tidak melebih-lebihkan segala sesuatu yang akan dilakukan, tidak berpandangan ekstrim, tidak sombong, dan tidak terlalu lemah. Moderasi mengacu pada cara pandang atau sikap yang selalu berusaha menyeimbangkan antara dua sikap yang berlawanan dan berlebihan, sehingga salah satu dari keduanya tidak mendominasi gagasan dan sikap seseorang.

Menurut Fahrudin, “pengetahuan tentang moderasi beragama diperlukan untuk mewujudkan kerukunan hidup berbangsa dan beragama”. Sikap dan pengetahuan moderat dan tidak berlebihan. Tidak menganggap dirinya atau kelompoknya sebagai yang paling benar, tidak menggunakan keyakinan ekstrim, pemaksaan, amarah, atau kekerasan, selalu bersikap netral, dan tidak mengeksploitasi kekuatan sosial, politik, atau lainnya. Dengan keteladanan para ustadz, sikap moderasi ini harus disosialisasikan, dididik, ditumbuhkan, dan dikembangkan.

Menurut Masdar Hilmy, karakter moderat dapat muncul pada orang jika melakukan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan jalur ijtihad dalam proses mencari solusi untuk masalah yang tidak ada dalilnya dalam Al-Qur'an atau hadits
- b. Memilih pendekatan kontekstual dalam pemahaman islam
- c. Mempertimbangkan secara logis
- d. Memilih cara hidup kontemporer dalam segala bentuknya, seperti demokrasi, hak asasi manusia, teknologi, dan sebagainya.
- e. Menyebarkan Islam tanpa menggunakan kekerasan.

## **2. Nilai-nilai Moderasi Beragama**

Keberadaan nilai-nilai moderasi beragama ini untuk menentukan seberapa rentan seseorang dan seberapa besar moderasi beragama diterapkan. Prinsip moderasi beragama meliputi:

### **4. Cinta Tanah Air (Nasionalisme)**

Cinta tanah air merupakan nilai esensial untuk memahami sejauh mana praktik keagamaan seseorang mempengaruhi komitmen atas dasar kebangsaan, khususnya dalam hal penerimaan ideologi negara, yaitu Pancasila. Sikap tegas terhadap sesuatu yang bertentangan dengan ideologi dan cita-cita negara pancasila. Komitmen kebangsaan ini dijadikan indikator moderasi beragama karena menjalankan ajaran agama sama dengan menegakkan hukum negara dari sudut pandang moderasi beragama.

### **5. Memiliki Toleransi Yang Kuat**

Toleransi adalah nilai penting untuk memahami sejauh mana mereka mempraktikkan moderasi beragama terhadap orang yang berbeda. Toleransi adalah sikap yang tidak menganggap kelompoknya benar sendiri, tidak mengganggu hak orang lain jika seseorang memiliki pandangan yang berbeda, dan bersikap ramah

ketika berhadapan dengan orang yang berbeda pendapat. Toleransi dibangun atas kerelaan hati, keterbukaan pikiran, rasa hormat, dan kelembutan dalam menerima perbedaan. Seseorang dikatakan toleran jika selalu merasa positif terhadap segala peristiwa yang terjadi dan dihadapi.

#### 6. Beradaptasi dengan Masyarakat Lokal

Sikap akomodatif adalah sikap yang dapat beradaptasi dengan suasana baru atau sesuatu yang belum pernah terlihat sebelumnya. Sikap keberagaman yang akomodatif ini dapat dijadikan barometer sejauh mana mereka mempraktikkan moderasi beragama dalam kaitannya dengan adat budaya setempat.

#### 7. Mencegah Perilaku Kekerasan

Antikekerasan merupakan nilai yang juga sangat esensial dalam menentukan sejauh mana moderasi beragama berlaku bagi orang-orang yang berbeda keyakinan, meskipun agamanya sama. Sikap anti kekerasan ini tidak memaksakan keyakinannya pada individu yang berbeda keyakinan. Sikap ini sangat penting untuk menghindari munculnya benih-benih radikal dalam agama, serta untuk menghadapi individu-individu yang menganut paham radikal atau liberal.

#### 8. Sikap terbuka

Sikap terhadap pemeluk agama lain bahwa mereka sama-sama manusia ciptaan Tuhan dan dianggap sebagai saudara sebangsa. Tidak akan ada konflik antar agama jika pola pikir ini berlaku. Mereka akan menghasilkan lingkungan yang damai karena mereka saling menghargai, penuh simpati dan empati, saling melindungi, dan saling menghormati.

### 3. Nilai-nilai Islam Moderat

Pendidikan moderasi beragama bukanlah konsep baru. Moderasi beragama memiliki landasan dan dalil yang telah diterapkan oleh orang-orang shalih sepanjang sejarah Islam.

Ada sembilan nilai utama dalam moderasi beragama, khususnya dalam bidang pendidikan, yang meliputi:

#### 4. *At-Tawassuth* (di tengah)

Istilah "*Tawassuth*" yang merupakan gabungan dari istilah *wassatha*, secara bahasa merujuk pada sesuatu yang berada di tengah atau memiliki dua ujung yang sebanding dengan ukurannya. Sedangkan makna secara terminologis adalah cita-cita Islam yang dilandasi oleh pola pikir dan pengamalan yang lurus dan benar, tanpa dilebih-lebihkan berdasarkan ego.

Ciri moderasi beragama dari *al-tawassuth* antara lain: mengutamakan ilmu pada segala hal, tidak ekstrim terhadap kelompok kiri dan kanan, seimbang antara hak dan kewajiban; bersikap seimbang juga pada dunia dan akhirat atau menjaga keseimbangan ibadah ritual dan muamalah; serta memahami secara logis antara doktrin dan pengetahuan.

#### 5. *I'tidal* (Tegak Lurus dan Proporsional)

Islam sebagai pembawa rahmat menganjurkan umatnya untuk menunjukkan kasih sayang dan mempererat silaturahmi. Akibatnya, Islam mewajibkan pemeluknya untuk melaksanakan kewajiban bertindak adil dalam konteks melakukan transaksi dengan manusia manapun.

Dalam moderasi beragama, *i'tidal* berarti menempatkan sesuatu pada posisinya yang tepat, objektif dan proporsional dalam menilai sesuatu, dan konsisten.

6. *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi didasarkan pada keterbukaan, tidak memaksa, dan kelembutan saat menghadapi keragaman. Toleransi selalu disertai dengan rasa hormat, penerimaan individu yang berbeda dari kita, dan optimisme. Alhasil, pola pikir *tasamuh* adalah moderat dan adil, serta berdiri pada kepentingan semua kelompok atau golongan.

7. *Asy-Syura* (Musyawarah)

Musyawarah adalah sikap yang meliputi bahasan dan penyelesaian masalah secara bersama-sama, mau mengakui pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain, serta menghormati dan menaati keputusan bersama. Akibatnya, *syura* ini mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang *tawassuth*, atau moderat.

8. *Al-Ishlah* (Perbaikan)

*Al-Ishlah* dicirikan dengan menyetujui perubahan yang lebih baik dan mengutamakan kepentingan bersama, sehingga sikap *al-Ishlah* sejalan dengan *tawasuth* dalam konteks mengutamakan menjaga yang baik sekaligus menerima pembaharuan atau pembaharuan yang lebih baik lagi.

9. *Al-Qudwah* (Suri Tauladan)

*Qudwah* adalah karakter dalam nilai moderasi beragama; jika diterapkan pada konteks sosial, berarti seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan

moderat jika dapat menjadi pionir atas yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

#### 10. *Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

Kisah Piagam Madinah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memutuskan bahwa ada lima poin penting untuk saling menghormati, yaitu kesatuanumat Islam, hubungan keimanan, hubungan kesukuan, nasionalisme, dan penyatuan Madinah secara geografis.

Cinta tanah air atau nasionalisme, serta mengakui keberadaan bangsa lain, adalah bagian dari prinsip menyebarkan Islam secara moderat. Agama memainkan peran penting dalam pengembangan cinta tanah air.

Cinta tanah air merupakan komitmen kebangsaan yang menjadi indikator yang sangat signifikan seberapa luas pandangan, sikap, dan perilaku seseorang menerima keberagaman, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah.

#### 11. *Al-La'urf* (Tanpa Kekerasan)

Anti kekerasan dalam moderasi beragama berarti mengutamakan cara penyelesaian masalah secara damai, tidak bertindak sebagai hakim semata, menyerahkan urusan kepada yang berkewajiban, dan mengakui wilayah negara sebagai satu kesatuan.

#### 12. *I'tiraf al-'Urf* (Ramah Budaya)

Ramah budaya juga memiliki nilai penyambutan terhadap budaya lokal, yang berimplikasi pada penerimaan unsur-unsur budaya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menghormati adat/tradisi budaya masyarakat setempat

merupakan ciri ramah budaya dalam moderasi beragama, dan orang yang menjalankan moderasi beragama mampu memposisikan dirinya dimanapun berada.

#### **4. Proses Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama**

Dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi agama, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Salah satunya adalah peran guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung. Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru harus mampu menanamkan nilai moderasi agama dengan cara yang tepat dan efektif, sehingga nilai tersebut dapat dimengerti dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lingkungan pendidikan juga memegang peran yang penting dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi agama. Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung akan membuat peserta didik sulit untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi agama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2015), terdapat hubungan yang positif antara peran guru dan lingkungan pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai agama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru yang mampu menanamkan nilai agama dengan cara yang baik dan benar, serta lingkungan pendidikan yang kondusif, dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Selain itu, dalam buku "Islam dan Moderasi" yang ditulis oleh Ali Mustafa Yaqub (2015), dikemukakan bahwa proses menanamkan nilai-nilai moderasi

agama harus dimulai sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai moderasi agama pada usia dini dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Dari penelitian dan buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung sangat penting dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi agama. Selain itu, penting juga untuk memulai proses menanamkan sejak usia dini agar nilai-nilai tersebut dapat benar-benar tertanam dan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

## **5. Metode Menanamkan Moderasi Beragama**

Menanamkan nilai-nilai moderasi agama adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai metode. Metode yang digunakan dapat memengaruhi efektivitas dari proses menanamkan nilai-nilai moderasi agama. Beberapa metode yang telah digunakan antara lain: ceramah, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan latihan lapangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Rehman (2021), metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam proses menanamkan nilai-nilai agama di sekolah. Ceramah dilakukan oleh guru atau pemimpin agama dan disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam membantu siswa memahami konsep moderasi agama. Namun, efektivitas metode ceramah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual dan pengalaman langsung.

Selain metode ceramah, diskusi kelompok juga merupakan metode yang populer dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi agama. Dalam diskusi

kelompok, siswa berpartisipasi aktif dalam membahas topik-topik yang berkaitan dengan moderasi agama dan mempertimbangkan pandangan dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Ahmad et al. (2019), diskusi kelompok membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda-beda. Diskusi kelompok juga memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan ide, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moderasi agama.

Metode lain yang juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agama adalah studi kasus dan simulasi. Dalam studi kasus, siswa diberikan kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan keputusan moral. Melalui analisis kasus, siswa belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi agama dalam kehidupan nyata. Sementara itu, simulasi adalah metode yang memungkinkan siswa untuk memainkan peran tertentu dalam situasi yang menuntut keputusan moral. Simulasi membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai moderasi agama dalam konteks yang relevan.

Dalam bukunya, "Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa" (2015), Suyatno dan Purwanto mengatakan bahwa metode latihan lapangan juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agama. Dalam latihan lapangan, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi agama dalam situasi yang nyata. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai moderasi agama tetapi juga belajar untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai moderasi agama merupakan suatu proses yang kompleks dan memerlukan

metode yang tepat untuk mencapai efektivitas yang optimal. Berbagai metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi agama, antara lain ceramah, diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan latihan lapangan. Metode ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi membantu siswa untuk memahami konsep moderasi agama dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta toleransi terhadap pandangan yang berbeda-beda. Studi kasus dan simulasi memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi agama dalam situasi kehidupan nyata. Sementara itu, metode latihan lapangan membantu siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **6. Hambatan dan Upaya Pendidik dalam Mengajarkan Moderasi Beragama**

Proses pengajaran moderasi beragama oleh guru tidak selalu mudah dan lancar. Ada banyak hambatan yang bisa menghalangi proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama ke dalam diri siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali, Khan, dan Hussain (2019), ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan moderasi beragama, di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang konsep moderasi agama, ketidakmampuan guru untuk memotivasi siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran agama, dan pengaruh negatif media massa.

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang konsep moderasi agama merupakan salah satu hambatan dalam mengajarkan moderasi agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ishak (2021), banyak guru yang kurang memahami konsep moderasi agama dan kurang mampu mengkomunikasikan nilai-

nilai moderasi agama secara efektif kepada siswa. Hal ini dapat menghambat proses menanamkan nilai-nilai moderasi agama ke dalam diri siswa.

Selain itu, kurangnya motivasi siswa juga bisa menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Setiawan (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar agama adalah kualitas pengajaran guru, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar moderasi agama.

Selain faktor-faktor internal, faktor eksternal seperti pengaruh negatif media massa juga bisa menjadi hambatan dalam proses pengajaran moderasi agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wiyono (2020), media massa memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pengaruh media massa dalam pengajaran moderasi agama dan mengembangkan strategi untuk mengatasi pengaruh negatif dari media massa.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru perlu mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. Menurut Suyatno dan Purwanto (2015), strategi pengajaran yang efektif adalah strategi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan keterampilan dan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, seperti penggunaan media visual dan pengalaman langsung, diskusi kelompok, dan latihan lapangan.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hambatan dan usaha guru dalam mengajarkan moderasi beragama:

1. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moderasi agama: Guru yang tidak memahami sepenuhnya konsep dan prinsip-prinsip moderasi agama mungkin kesulitan untuk mengajarkannya kepada siswa. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengajarkan moderasi agama, sehingga guru harus lebih memperdalam pemahaman mereka tentang konsep ini agar dapat mengajarkannya dengan efektif.
2. Kurangnya bahan ajar dan sumber daya: Guru juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengajarkan moderasi agama jika tidak memiliki akses yang memadai ke bahan ajar dan sumber daya yang relevan. Sumber daya ini dapat berupa buku, materi ajar, video, dan perangkat lunak. Jika guru tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya ini, mereka mungkin tidak dapat memberikan pengajaran yang efektif.
3. Keterbatasan waktu: Guru juga bisa mengalami kesulitan dalam mengajarkan moderasi agama jika mereka memiliki keterbatasan waktu dalam kurikulum mereka. Seringkali, kurikulum diisi dengan topik-topik yang banyak dan tidak memberikan cukup waktu untuk mengajarkan moderasi agama secara menyeluruh. Hal ini bisa membuat guru merasa kesulitan untuk memberikan pengajaran yang efektif dalam topik ini.
4. Perbedaan pandangan dan keyakinan: Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengajarkan moderasi agama jika mereka dan siswa memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda. Hal ini bisa menyebabkan ketegangan dan konflik di kelas, sehingga guru harus dapat menangani

situasi seperti ini dengan bijaksana dan sensitif.

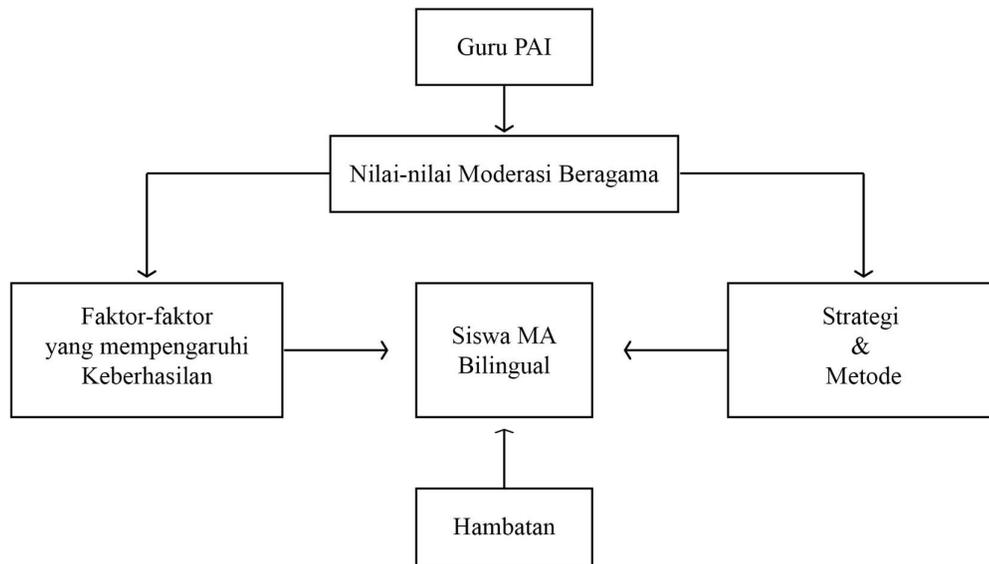
5. Kurangnya dukungan dari pihak lain: Guru juga bisa kesulitan dalam mengajarkan moderasi agama jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak lain, seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hal ini bisa menghambat upaya guru untuk memperkenalkan konsep moderasi agama dan mengajarkannya secara efektif.

Dalam bukunya, "Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa" (2015), Suyatno dan Purwanto menyatakan bahwa "Kunci utama dalam mengatasi hambatan dalam mengajarkan moderasi agama adalah dengan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam konsep moderasi agama dan memberikan akses ke sumber daya yang relevan." Selain itu, guru juga harus memperhatikan pandangan dan keyakinan siswa serta menangani konflik dengan bijaksana dan sensitif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini ialah garis-garis besar susunan teori yang digunakan dalam menunjang serta mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis serta menarik kesimpulan. Penelitian dimulai pada menganalisis peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MA Bilingual Kota Batu.

Tahap selanjutnya adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dan terakhir adalah mengenai strategi serta metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode utama yang digunakan. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pengumpulan data yang mendalam mengenai perasaan, sikap, dan aksi orang yang sedang diteliti. Menurut Kirk dan Miller (1986), pendekatan kualitatif adalah tradisi ilmu pengetahuan sosial yang dilakukan melalui pengamatan manusia di lingkungan alamiah, di mana penelitian dilakukan secara sistematis tanpa menggunakan uji hipotesis sehingga hasilnya didasarkan pada kualitas peristiwa yang diamati. Pendekatan ini juga mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi serta melihat sudut pandang manusia secara individu atau dalam kelompok<sup>21</sup>. Andi Prastowo (2010) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki tujuan untuk memanipulasi objek yang diteliti dan hasilnya tidak diukur dengan angka, melainkan dilihat dari segi kualitas.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pengumpulan data berupa gambar atau tulisan dengan cara yang intensif. Peneliti melakukan pengamatan secara detail pada apa yang diamati selama penelitian di lapangan dan menganalisis dokumen-dokumen yang ditemukan di lokasi penelitian. Hasil penelitian tersebut disusun dalam laporan yang rinci.

---

<sup>21</sup> J. Kirk dan M.L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1986).

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010), hlm. 76.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata. Fokus penelitian ini adalah pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada para siswa di MA Bilingual Kota Batu. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, peneliti akan mengumpulkan data yang berupa narasi deskripsi yang merinci gambaran peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah bilingual di Kota Batu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan rinci tentang sifat-sifat, karakter-karakter, dan latar belakang yang unik dari peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.

Menurut Creswell (2009), pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada pemahaman lebih mendalam tentang fenomena yang kompleks dan sulit dipahami secara sederhana.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali lebih dalam peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan guru dalam mengajarkan moderasi beragama serta strategi dan metode apa yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MA Bilingual Kota Batu, Jl. Pronoyudo, Dadaprejo, Kec. Junrejo, Malang, Jawa Timur 65233. Peneliti tertarik untuk mendalami peran guru PAI dalam mengajarkan moderasi beragama. Madrasah ini menawarkan

---

<sup>23</sup> J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2009)

lingkungan pendidikan bilingual dengan siswa dan guru yang beragam latar belakang paham agama dan budaya, sehingga memberikan kesempatan untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderasi beragama disampaikan dan diimplementasikan. Lokasinya yang mudah diakses juga memudahkan dalam pengumpulan data dan observasi langsung di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pendidikan inklusif dan membentuk generasi yang moderat dan bijaksana di Indonesia.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada skripsi ini adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah Bilingual di Kota Batu. Subjek ini dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada para siswa. Kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum memiliki peran dalam merumuskan kebijakan sekolah dan menentukan kurikulum yang akan diterapkan, sedangkan guru PAI bertanggung jawab langsung dalam memberikan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.

Proses pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria bahwa mereka harus menjadi kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, atau guru PAI yang aktif mengajar pada Madrasah Aliyah Bilingual di Kota Batu. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki pengalaman dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa.

Untuk memilih subjek, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengidentifikasi subjek yang memenuhi kriteria tersebut. Selanjutnya, peneliti

melakukan wawancara dengan subjek yang terpilih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan untuk memilih subjek adalah daftar nama kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru PAI pada Madrasah Aliyah Bilingual di Kota Batu.

Kecukupan jumlah subjek dalam penelitian kualitatif bukanlah masalah utama, namun kualitas data yang diperoleh harus memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan subjek yang tepat dan kualitas data yang diperoleh sangat penting dalam penelitian kualitatif.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada para siswa di MA Bilingual Kota Batu, sumber data utama yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data deskriptif yang terdiri dari catatan lapangan, dokumen, tindakan responden, atau dokumen pribadi yang diambil melalui pengamatan atau wawancara. Data-data tersebut bisa berupa tulisan, gambar atau foto, tindakan, dan data-data lainnya yang terdokumentasi.

Sumber data primer yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara, terfokus pada manusia dan tempat yang terkait dengan MA Bilingual Kota Batu. Sumber data primer ini meliputi sumber dari orang yang terdiri dari kepala sekolah atau wakil, siswa, guru PAI MA Bilingual Kota Batu, serta sumber tempat seperti ruangan kelas, perlengkapan sekolah, kegiatan dan kinerja oleh warga sekolah serta mengamati keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu, sumber data simbol seperti jadwal KBM sekolah, program sekolah dan pembagian tugas untuk guru dan catatan-catatan lainnya juga menjadi sumber data primer.

Sumber data sekunder yang bersifat sebagai pelengkap untuk mendukung proses analisis peneliti juga digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder ini meliputi literatur buku tentang moderasi beragama, jurnal, karya tulis ilmiah, majalah atau tabloid yang berisi tentang berita moderasi beragama dan sebagainya. Sumber data sekunder ini bermanfaat untuk menambah penjelasan atau penafsiran dari sumber data primer yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dengan demikian, sumber data utama dan sekunder yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam menghasilkan hasil analisis yang akurat dan menyeluruh mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada para siswa di MA Bilingual Kota Batu.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Berikut adalah instrumen pendukung yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Daftar pertanyaan wawancara:

Peneliti akan menyusun daftar pertanyaan wawancara yang terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup. Daftar pertanyaan ini akan digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru PAI di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

2. Panduan observasi:

Peneliti akan menyusun panduan observasi untuk mengamati kegiatan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Panduan observasi ini akan mencakup hal-hal yang perlu diamati seperti metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan lain-lain.

3. Pedoman dokumentasi:

Peneliti akan menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sekunder seperti rencana pembelajaran, program kerja, dan kegiatan lain yang terkait dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang akan dilaksanakan di MA Bilingual Kota Batu memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Berikut adalah urutan teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data observasi merupakan kegiatan dasar dalam semua teknik pengumpulan data. Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan untuk menghasilkan bahan dasar penelitian. Teknik observasi dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu observasi partisipasi, observasi terang-terangan, observasi tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh situasi sosial di MA Bilingual Kota Batu. Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di MA Bilingual Kota Batu untuk mendapatkan data yang lebih tajam dan lengkap.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan antara peneliti dan responden atau informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Peneliti akan melakukan wawancara

kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di MA Bilingual Kota Batu untuk mendapatkan perspektif mereka tentang topik penelitian.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengumpulan beberapa dokumen seperti karya seni, tulisan, dan gambar. Dokumen dapat berupa peraturan kebijakan, catatan harian, jurnal, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, sketsa, foto, gambar, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data seperti struktur organisasi, program sekolah, jumlah dan keadaan tenaga kerja, arsip-arsip, rancangan peraturan, agenda dan notulensi rapat, serta foto kegiatan di MA Bilingual Kota Batu.

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan berkualitas. Dengan penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu, peneliti dapat menanamkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi di MA Bilingual Kota Batu dan menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk dipertimbangkan karena hasil penelitian ini menjadi dasar dalam membuat kesimpulan yang akurat. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan.

#### 1. Pemeriksaan teman sejawat.

Menurut Creswell, teknik ini dilakukan dengan menunjukkan hasil sementara yang didapat oleh peneliti dalam bentuk diskusi bersama teman-teman

sejawat.<sup>24</sup> Tujuannya adalah untuk menjaga sikap jujur dan terbuka, menguji hipotesis dari pikiran peneliti, dan melatih sisi emosional agar dapat bersikap profesional.

## 2. Triangulasi.

Menurut Patton, teknik ini dilakukan dengan membandingkan kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>25</sup> Triangulasi bisa dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan lewat sumber lain.

## 3. Ketekunan pengamatan.

Menurut Bogdan dan Biklen, teknik ini bertujuan agar peneliti menemukan ciri-ciri gejala sosial atau fenomena dalam kondisi yang sangat relevan dan selanjutnya peneliti berfokus pada hal tersebut secara mendalam dan rinci.<sup>26</sup>

Dalam rangka memastikan keabsahan data, peneliti perlu menggunakan teknik-teknik tersebut dengan baik dan benar. Hal ini akan membantu meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan memperkuat keilmuan yang dihasilkan. Sebagai peneliti, perlu memperhatikan keabsahan data agar dapat memberikan kontribusi yang baik dan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## H. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisir, memilah-milah, mensintesis, dan mencari pola penting pada data yang telah dikumpulkan dalam

---

<sup>24</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018)

<sup>25</sup> M. Q. Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2002)

<sup>26</sup> Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Pearson Education

bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Creswell, analisis data kualitatif melibatkan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah langkah pertama dalam proses analisis data kualitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan topik penelitian dan dapat mencakup banyak sumber untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data dilakukan untuk menghilangkan data yang tidak relevan dan menyederhanakan data yang kompleks. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih data yang paling relevan, merangkum data dalam bentuk tema atau kategori, dan memeriksa data untuk menemukan pola dan hubungan yang signifikan.

3. Penafsiran data (*Data Interpretation*)

Penafsiran data adalah proses mengambil makna dari data yang telah direduksi. Dalam tahap ini, peneliti mencoba memahami makna data dan menemukan tema dan hubungan yang signifikan antara data. Penafsiran data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis seperti analisis isi, analisis tematik, dan analisis grounded.

4. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi adalah langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Verifikasi melibatkan mengkonfirmasi interpretasi data yang telah dilakukan dan mengambil kesimpulan berdasarkan interpretasi data. Verifikasi dapat dilakukan

dengan membandingkan hasil analisis dengan literatur atau dengan mengkonfirmasi interpretasi data dengan partisipan penelitian.

## **I. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, prosedur penelitian juga terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Berikut ini adalah urutan tahapan dalam penelitian kualitatif:

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Menurut Creswell (2014), tahap pra-lapangan ini meliputi: "menentukan fokus penelitian, merancang pertanyaan penelitian, memilih lokasi penelitian, memilih partisipan penelitian, menetapkan jenis data yang akan dikumpulkan, dan memilih metode analisis yang akan digunakan".

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti harus bersikap terbuka dan berinteraksi secara aktif dengan informan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan topik penelitian. Menurut Creswell (2014), tahap ini meliputi: "mendapatkan akses ke subjek penelitian, membangun hubungan kerja sama dengan subjek penelitian, mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan catatan lapangan, serta memeriksa keabsahan data yang terkumpul".

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan melakukan proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan verifikasi data. Menurut Miles and

Huberman (2014), tahap ini meliputi: "pembersihan data, pemilahan dan pengurutan data, pengelompokan data ke dalam kategori, membangun kerangka konseptual, menginterpretasikan data, serta memeriksa keabsahan data melalui triangulasi".

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap terakhir dari penelitian kualitatif adalah menulis laporan hasil penelitian. Laporan harus dibuat dengan jelas dan sistematis, serta memuat informasi tentang fokus penelitian, metodologi, hasil analisis data, temuan, dan kesimpulan. Menurut Creswell (2014), tahap ini meliputi: "menyusun laporan penelitian, mempresentasikan temuan, dan menginterpretasikan hasil penelitian".

Seperti yang disebutkan oleh Creswell (2013), "Analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahapan, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penafsiran data, dan verifikasi".<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah MA Bilingual Kota Batu**

Kota Batu awalnya merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Malang. Setelah melalui perjalanan yang panjang, terbentuklah pemerintahan Kota Batu sebagai entitas pemerintahan yang berdiri sendiri. Bersamaan dengan pembentukan pemerintahan kota, semua aset milik pemerintahan desa, termasuk tanah bengkok desa Dadaprejo dengan luas 36.000m<sup>2</sup>, berubah kepemilikan.

Para tokoh masyarakat Desa Dadaprejo mengadakan musyawarah untuk membahas penggunaan tanah bengkok yang mencakup pasar, rumah sakit, lahan umum, dan pendidikan, di antara lain. Setelah beberapa pendapat dikemukakan, disepakati untuk mengalokasikan tanah tersebut sebagai lahan kepentingan umum.

Lahan kepentingan umum dibagi menjadi dua bagian, yaitu 18.000m<sup>2</sup> untuk masjid, polindes, PAUD, KUA, dan lain-lain, serta 18.000m<sup>2</sup> dihibahkan untuk Madrasah Terpadu (MIN, MTs N, MAN), mirip dengan yang dimiliki oleh Kota Malang di Jalan Bandung.

Pada saat itu, Departemen Agama Kota Batu dengan cepat merespons penggunaan tanah hibah tersebut. Melalui musyawarah antara tokoh-tokoh di Departemen Agama dan tokoh masyarakat setempat, didirikanlah Yayasan Al-Ihlas, yang bertujuan untuk

mendirikan Madrasah Terpadu di Desa Dadaprejo. Tahap awal yang diperjuangkan adalah berdirinya MTs N, yang awalnya bernama MTs Persiapan Negeri pada tahun 2004, dan alhamdulillah pada tahun 2009 statusnya berubah menjadi MTs N. Setelah kesuksesan MTs N, dengan meningkatnya jumlah pendaftar siswa setiap tahunnya hingga mencapai 500 siswa, pada tahun 2010 Yayasan Al-Ihlas kembali membuka MA Persiapan Negeri.

Agar MA Persiapan Negeri ini memiliki daya saing yang tinggi dan menghasilkan alumni berkualitas, MA tersebut menggunakan bahasa pengantar bilingual (Inggris dan Arab). Para pendiri menyadari bahwa lulusan Madrasah Aliyah sering mengalami kesulitan ketika melanjutkan ke perguruan tinggi karena kurangnya kemampuan bahasa. Bahasa Inggris dan Bahasa Arab adalah bahasa pengetahuan secara internasional. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/4/PP.00.6/1312/2011 tanggal 20 Mei 2011, MA Persiapan Negeri diresmikan dan berubah menjadi Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Madrasah Aliyah Bilingual Batu adalah jenis Madrasah Aliyah yang menggunakan Kurikulum Madrasah Aliyah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, dengan bahasa pengantar dua bahasa, yaitu Inggris dan Bahasa Arab. Materi-materi umum diajarkan dengan bahasa Inggris, sementara materi-materi agama diajarkan dengan bahasa Arab. Guru-guru diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi di bidang studi

mereka, tetapi juga lancar berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk materi umum dan bahasa Arab untuk materi agama. Harapannya, siswa-siswa MA Bilingual Batu tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga fasih berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab.

## **2. Visi dan Misi Madrasah**

### a. Visi

“Terciptanya generasi islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah dan berwawasan global”

### b. Misi

“Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif di bidang kebahasaan yang bernuansa islami”

## **3. Tujuan Madrasah**

Setelah siswa di didik selama 3 tahun diharapkan:

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
2. Khatam Al Qur'an dan tartil
3. Berakhlak mulia
4. Hafal 2 Juz Al-qur'an
5. Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara Aktif
6. Dapat diterima diperguruan tinggi negeri favorit

NILAI KEUNGGULAN :

1. Unggul dalam berakhlakul karimah
2. Mampu bersaing di dunia global

3. Mampu berbicara bahasa Inggris secara aktif dan pasif

#### **4. Tenaga Pendidik / Karyawan**

Profil guru dan karyawan

1. Selalu menampilkan akhlakul karimah dimanapun berada baik dilingkungan madrasah maupun di masyarakat.
2. Memiliki wawasan dan pengetahuan luas, profesional serta memiliki dedikasi tinggi terhadap peningkatan pendidikan yang berbasis imtaq dan ipteq.
3. Kreatif, inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Berdisiplin tinggi dan mematuhi kode etik guru.
5. Berwawasan luas dan mampu menyelesaikan secara bijak berbagai masalah.
6. Bersikap proaktif.

Adapun data tenaga pendidik dan karyawan terdapat pada halaman *lampiran*

#### **5. Data Siswa**

MA Bilingual Kota Batu ini memiliki jumlah siswa sebanyak 113 orang siswa, berikut adalah data siswa MA Bilingual Kota Batu :

*terlampir*

#### **6. Sarana dan Prasarana**

*Terlampir*

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yaitu peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu serta strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, peneliti memaparkan hasil temuan berupa informasi yang didapatkan dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi dimana dapat menjelaskan gambaran mengenai peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, aktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama, serta strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

Informasi utama dari penelitian ini adalah dari guru PAI, dimana guru PAI adalah pihak yang paling bersinggungan dekat dengan siswa dalam proses menanamkan moderasi beragama pada siswa. Informasi yang didapatkan dari guru PAI menjadi acuan yang akan didukung dengan informasi dari siswa kelas, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum, dan kepala madrasah.

Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama serta strategi dan metode yang

efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu akan dideskripsikan sebagai berikut :

### **1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

Peran Guru PAI MA Bilingual Kota Batu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah seperti yang dipaparkan oleh salah satu Guru PAI Ustad Bambang Hariadi, S.Pd dalam wawancara sebagai berikut :

“....adalah menjadi fasilitator dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Saya bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang seimbang tentang agama.”<sup>28</sup>

Ustad Bambang juga menjelaskan bahwa guru PAI bertanggung jawab untuk mempromosikan moderasi beragama hingga membuka ruang dialog antara siswa dengan berbagai pandangan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Tanggung jawab utama saya adalah menyampaikan materi agama dengan pendekatan yang mempromosikan moderasi beragama, memfasilitasi diskusi yang membuka ruang dialog antara siswa dengan berbagai pandangan, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi, S.Pd., selaku Guru PAI, Jumat, tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.45.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi, S.Pd., selaku Guru PAI, Jumat, tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.45.

Beliau Ustad Bambang juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam sikap moderat dengan salah satunya menciptakan suasana kelas yang inklusif, seperti hasil wawancara berikut :

“Saya melibatkan diri dalam mengembangkan sikap moderasi beragama pada siswa dengan memberikan contoh nyata, mendengarkan dan menghormati pandangan mereka, mendorong dialog, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif.”<sup>30</sup>

Hal ini selaras dengan paparan hasil wawancara bersama Imron, salah satu siswa MA Bilingual Kota Batu, dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut saya, peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada kami. Mereka adalah orang yang memahami agama dengan baik dan bisa membimbing kami untuk memahami dan menghormati perbedaan agama. Mereka juga menjadi contoh bagi kami dalam menjalankan agama dengan sikap yang moderat.”<sup>31</sup>

Wakil kepala kesiswaan Ibu Betric Feriandikan, M.Pd juga menjelaskan bahwa peran guru PAI sangat penting sebagai pembimbing rohani yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa , yang dijelaskan dalam hasil wawancara yang di lakukan, sebagai berikut :

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi, S.Pd., selaku Guru PAI, Jumat, tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.45.

<sup>31</sup> Wawancara dengan siswa MA Bilingual Kota Batu, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 09.00.

“saya melihat peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Guru PAI memiliki peran sebagai pembimbing rohani yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat menjadi contoh teladan dalam menjalankan moderasi beragama, sehingga siswa dapat melihat dan meniru sikap yang baik dari mereka.”<sup>32</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Mawaddah Muhajiroh, S.S, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum beliau menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut saya, peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang seimbang tentang agama. Selain itu, guru PAI juga diharapkan menjadi contoh teladan dalam menjalankan moderasi beragama..”<sup>33</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Tri Sulistyowati, S.Pd, selaku Kepala Madrasah beliau berpendapat dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Saya sepenuhnya setuju dengan pernyataan guru PAI mengenai peran mereka dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Guru PAI memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka bukan hanya

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Betric Feriandikan, M.Pd., selaku Wakil Kepala Kesiswaan, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 10.00.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Mawaddah Muhajiroh, S.S, S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 13.00.

pengajar, tetapi juga model teladan bagi siswa dalam menjalankan agama dengan penuh kesederhanaan, toleransi, dan saling menghormati.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu guru PAI yang menyatakan bahwa guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah fasilitator dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang seimbang (moderat) tentang agama. Kemudian hasil wawancara dari kepala madrasah juga menyatakan bahwa penanaman sikap moderasi beragama diperankan oleh guru PAI dimana guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI bukan hanya pengajar, tetapi juga model teladan bagi siswa dalam menjalankan agama dengan penuh kesederhanaan, toleransi, dan saling menghormati.

Begitu pun hasil wawancara pada waka kesiswaan dan waka kurikulum yang menyatakan bahwa pentingnya peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam akan menjadi contoh dan panutan bagi para siswa. Ketika siswa MA Bilingual melihat nilai-nilai moderasi

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Sulistyowati, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 08.00.

beragama diwujudkan dalam bentuk perilaku dan pengajaran serta pengamalan maka siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa juga dapat melihat contoh teladan dalam menjalankan moderasi beragama, sehingga siswa dapat melihat dan meniru sikap yang baik dari guru PAI. Begitu juga dengan siswa juga sudah mulai memahami apa makna dari nilai-nilai moderasi beragama dan juga melihat guru PAI adalah contoh bagi mereka dalam menjalankan agama dengan sikap yang moderat.

Tak hanya melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan memperhatikan kegiatan siswa selama di madrasah dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Peneliti juga mengambil dokumentasi yang dalam kegiatan pengamalan yang mencerminkan sikap moderasi beragama dengan baik dan tidak keluar norma yang ada.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama siswa di MA Bilingual Kota Batu diperankan sangat penting salah satunya oleh guru PAI. Walaupun siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, para siswa dapat melihat sosok guru PAI sebagai contoh dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat di lihat dari perilaku siswa ketika diajar atau disaat bertemu guru PAI yang menerapkan sikap sesuai nilai-nilai moderasi beragama.

## **2. Strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Wakil Kepala Kurikulum, dan siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dan metode efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa.

Guru PAI menggunakan pendekatan inklusif dan interaktif dalam mengajar agama kepada siswa. Mereka mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, dan membahas isu-isu kontemporer yang relevan. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari juga dilakukan dengan mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus digunakan untuk mendorong pemikiran kritis dan berbagi pandangan dalam sikap moderasi beragama.

Hal tersebut disampaikan oleh Ustad Bambang selaku guru PAI di MA Bilingual Kota Batu :

“Saya menggunakan pendekatan yang inklusif dan interaktif dalam mengajar agama kepada siswa. Saya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.”<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi, S.Pd., selaku Guru PAI, Jumat, tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.45.

Juga pernyataan dalam wawancara sebagai berikut :

“Saya menerapkan strategi seperti metode ceramah, diskusi kelompok dan studi kasus yang memungkinkan siswa berpikir kritis dan berbagi pandangan dalam sikap moderasi beragama”<sup>36</sup>

Wakil Kepala Kurikulum menyebutkan bahwa strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama melibatkan penggunaan teknik pemodelan sosial, studi kasus konflik agama, penggunaan dalil agama yang mengandung pesan moderasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Teknik pemodelan sosial digunakan untuk mengilustrasikan perilaku moderasi dalam konteks agama, sedangkan studi kasus membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi. Penggunaan dalil agama yang mempromosikan moderasi beragama juga menjadi strategi yang efektif. Pembelajaran berbasis pengalaman melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang mendorong pemahaman dan pengamalan moderasi beragama.

Berikut pernyataan Ibu Mawaddah Muhajiroh, S.S, S.Pd selaku wakil kepala Kurikulum dalam wawancara :

“Menurut saya, strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa adalah menggunakan teknik pemodelan sosial untuk mengilustrasikan perilaku moderasi dalam konteks agama. Selain itu, studi kasus tentang konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi juga dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Penggunaan dalil agama yang mengandung pesan moderasi

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi, S.Pd., selaku Guru PAI, Jumat, tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.45.

beragama juga dapat dijadikan strategi untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Dan terakhir, pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang mendorong pemahaman dan pengamalan moderasi beragama juga dapat menjadi metode yang efektif.”<sup>37</sup>

Dalam perspektif siswa, mereka menyoroti penggunaan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai metode pengajaran yang efektif. Studi kasus konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi dan teknik diskusi kelompok sangat diapresiasi karena memungkinkan siswa berbagi pandangan dan memahami sudut pandang lain sebagaimana dalam wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya, metode pengajaran yang efektif adalah ketika guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Misalnya, mereka membawa studi kasus konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi. Kami juga senang ketika guru menggunakan teknik diskusi kelompok, karena itu memungkinkan kami berbagi pandangan dan memahami sudut pandang lain.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu meliputi pendekatan inklusif dan interaktif, penggunaan contoh nyata, diskusi kelompok, studi kasus, pemodelan sosial, penggunaan dalil agama, dan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Mawaddah Muhajiroh, S.S, S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 13.00.

<sup>38</sup> Wawancara dengan siswa MA Bilingual Kota Batu, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 09.00.

pembelajaran berbasis pengalaman. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks kehidupan sehari-hari serta dukungan dan partisipasi aktif dari guru PAI, kurikulum sekolah, dan keluarga siswa juga menjadi faktor penting dalam efektivitas penanaman nilai tersebut.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa mereka secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka menghubungkan materi agama dengan situasi kehidupan nyata, membahas isu-isu kontemporer yang relevan, dan mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Ustad Bambang selaku Guru PAI sebagai berikut :

“Saya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari dengan menghubungkan materi agama dengan situasi kehidupan nyata, membahas isu-isu kontemporer yang relevan, dan mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi, S.Pd., selaku Guru PAI, Jumat, tanggal 26 Mei 2023, pukul 08.45.

Kepala madrasah mengakui kontribusi signifikan guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama. Mereka terlibat dalam merancang kegiatan dan program pembelajaran yang mempromosikan pemahaman dan penerapan moderasi beragama. Selain itu, kepala madrasah juga menyoroti pentingnya latar belakang sosial dan budaya siswa, dukungan keluarga, dan konteks sekolah yang inklusif dalam mempengaruhi keberhasilan guru PAI.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah Ibu Tri Sulistyowati, S.Pd yaitu :

“Tentu saja. Kami telah melihat hasil konkret dari upaya guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Misalnya, dalam pengamalan ibadah, siswa kami menunjukkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan pemahaman antara sesama teman sekelas. Mereka juga mempraktikkan moderasi dalam berbagai situasi, seperti dalam menyampaikan pendapat atau mengatasi konflik yang mungkin timbul di sekolah.”<sup>40</sup>

Wakil kepala kesiswaan menambahkan bahwa efektivitas pengajaran nilai moderasi beragama juga dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa, dukungan dari sekolah dan kurikulum yang mendorong pembelajaran moderasi beragama, serta partisipasi aktif keluarga siswa. Mereka merekomendasikan peningkatan kerjasama antara guru PAI

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Sulistyowati, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 08.00.

dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek pembelajaran.

Berikut pernyataan wakil kepala kesiswaan Ibu Betric Feriandikan, M.Pd dalam wawancara :

“Ya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Salah satunya adalah motivasi dan minat siswa dalam memahami moderasi beragama. Selain itu, dukungan dari sekolah dan kurikulum yang mendorong pembelajaran moderasi beragama juga dapat berperan penting. Faktor lainnya adalah dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa serta konteks sekolah yang inklusif dan mendukung.”<sup>41</sup>

Melanjutkan pernyataan wakil kepala kesiswaan, bahwa Ibu Betric Feriandikan, M.Pd menyebutkan tantangan utama yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa adalah adanya perbedaan pemahaman dan latar belakang paham agama di antara siswa. Namun, mereka menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan mencari titik persamaan dalam pemahaman terhadap ajaran agama yang ada.

“Tantangan utama yang kami hadapi dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa adalah adanya perbedaan pemahaman dan latar belakang siswa dalam hal agama. Setiap siswa

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Betric Feriandikan, M.Pd., selaku Wakil Kepala Kesiswaan, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 10.00.

memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda, dan ini dapat mempengaruhi proses penanaman nilai moderasi beragama.”<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa guru PAI sering mengadakan diskusi dan berbagi cerita tentang isu-isu agama yang kontemporer. Mereka juga mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Siswa menyambut baik metode pengajaran yang menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka juga mengungkapkan kesenangan ketika guru menggunakan teknik diskusi kelompok yang memungkinkan mereka berbagi pandangan dan memahami sudut pandang lain.

Hal itu disampaikan oleh Imron selaku siswa MA Bilingual dalam wawancara berikut :

“Menurut saya, metode pengajaran yang efektif adalah ketika guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Misalnya, mereka membawa studi kasus konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi. Kami juga senang ketika guru menggunakan teknik diskusi kelompok, karena itu memungkinkan kami berbagi pandangan dan memahami sudut pandang lain.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Betric Feriandikan, M.Pd., selaku Wakil Kepala Kesiswaan, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 10.00.

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa MA Bilingual Kota Batu, Senin, tanggal 29 Mei 2023, pukul 09.00.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu meliputi:

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari: Guru PAI yang berhasil menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa melakukan integrasi nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran sehari-hari. Mereka mengaitkan materi agama dengan situasi kehidupan nyata dan membahas isu-isu kontemporer yang relevan. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi nilai moderasi beragama dalam kehidupan mereka.

Dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa: Peran keluarga sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah. Guru PAI mengakui bahwa dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa berperan penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Ketika keluarga mendukung dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di rumah, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mempraktikkan dan memperkuat nilai-nilai tersebut.

Konteks sekolah yang inklusif dan mendukung: Lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk pengajaran dan pembelajaran nilai moderasi beragama. Sekolah yang inklusif dan mendukung memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dari berbagai latar belakang

agama. Hal ini membantu mereka memahami dan menghargai perbedaan pemahaman agama, serta mempraktikkan moderasi dalam berbagai situasi di sekolah.

Minat dan motivasi siswa dalam memahami moderasi beragama: Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI adalah minat dan motivasi siswa dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama. Jika siswa memiliki minat yang tinggi dan motivasi untuk belajar tentang moderasi beragama, mereka akan lebih terbuka dan responsif terhadap pengajaran dan praktik nilai-nilai tersebut.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa juga dapat diukur melalui observasi terhadap tindakan siswa sehari-hari. Observasi ini mencakup bagaimana siswa berinteraksi dengan sesama siswa dari berbagai latar belakang paham agama dan bagaimana mereka menghormati perbedaan agama. Selain itu, observasi juga dapat melihat sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti dalam menyampaikan pendapat atau mengatasi konflik.

Selain itu, guru PAI perlu menghadapi beberapa tantangan dalam melaksanakan tugas mereka. Tantangan tersebut meliputi perbedaan pemahaman dan latar belakang siswa dalam hal agama, pengaruh media dan lingkungan luar yang dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang agama, serta beragamnya pemahaman agama dan budaya siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, guru PAI perlu membangun hubungan yang

baik dengan siswa, memahami latar belakang mereka, dan mengadopsi pendekatan yang inklusif.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama pada siswa, diperlukan kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Guru-guru dapat bekerja sama dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung sikap moderasi beragama di lingkungan keluarga. Orang tua perlu diberi pemahaman dan dukungan untuk mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama di rumah.

Dalam kesimpulan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu meliputi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari, dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa, konteks sekolah yang inklusif dan mendukung, serta minat dan motivasi siswa dalam memahami moderasi beragama. Dalam mengukur keberhasilan, indikator dapat dilakukan melalui observasi terhadap tindakan siswa sehari-hari yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Demi meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama, diperlukan kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya serta melibatkan orang tua dalam mendukung sikap moderasi beragama di lingkungan keluarga.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Penelitian**

<b>Peran Guru PAI</b>	<b>Metode yang Efektif</b>	<b>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendidik siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-sehari</li> <li>• Menjadi contoh teladan dalam menjalankan moderasi beragama</li> <li>• Menyediakan ruang untuk siswa mengemukakan pertanyaan dan keraguan seputar agama.</li> <li>• Membantu siswa membangun sikap inklusif dan saling menghormati dalam beragama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan teknik pemodelan sosial untuk mengilustrasikan perilaku moderasi dalam konteks agama.</li> <li>• Studi kasus tentang konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi.</li> <li>• Penggunaan dalil agama yang mengandung pesan moderasi beragama untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.</li> <li>• Pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang mendorong pemahaman dan pengamalan moderasi beragama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang sosial dan budaya siswa</li> <li>• Dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa</li> <li>• Konteks sekolah yang inklusif dan mendukung</li> <li>• Ketersediaan sumber daya dan materi yang mendukung</li> <li>• Pengaruh media dan lingkungan sosial</li> <li>• Motivasi dan minat siswa dalam memahami moderasi beragama.</li> <li>• Dukungan dari sekolah dan kurikulum yang mendorong pembelajaran moderasi beragama.</li> </ul>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Peran guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

Guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa MA Bilingual Kota Batu. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI MA Bilingual Kota Batu, menyebutkan peran guru PAI adalah sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini menjelaskan bahwa guru PAI, sebagai contoh, bertanggung jawab untuk memberikan atau menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa. Sebagaimana menurut Yusuf (2019), guru PAI memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam pembelajaran.<sup>44</sup>

Guru PAI MA Bilingual Kota Batu juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar kelas, dimana menurut Suryabrata dan Sutarsa (2017), pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi ketika individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>45</sup> Bahkan lebih daripada itu guru PAI berperan aktif sebagai teladan bagi para siswa di MA Bilingual Kota Batu dalam berperilaku moderat. Menurut Fahrudin, “pengetahuan tentang moderasi beragama diperlukan untuk mewujudkan kerukunan hidup

---

<sup>44</sup> Yusuf. (2019). *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1), Hlm. 23-34.

<sup>45</sup> Suryabrata, S., & Sutarsa, E. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

berbangsa dan beragama”. Sikap dan pengetahuan moderat dan tidak berlebihan. Tidak menganggap dirinya atau kelompoknya sebagai yang paling benar, tidak menggunakan keyakinan ekstrim, pemaksaan, amarah, atau kekerasan, selalu bersikap netral, dan tidak mengeksploitasi kekuatan sosial, politik, atau lainnya. Dengan keteladanan para ustadz, sikap moderasi ini harus disosialisasikan, dididik, ditumbuhkan, dan dikembangkan.

Meskipun demikian, penting untuk mengakui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Kota Batu juga bergantung pada berbagai aspek pendukung. Hal ini diungkapkan melalui wawancara dengan guru PAI serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di mana perlunya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan berbagai kegiatan sekolah menjadi sorotan. Kerjasama antara staf-staf MA Bilingual Kota Batu juga sudah dilaksanakan melalui program-program keagamaan sebagai langkah konkret dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Selanjutnya, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai hambatan dan upaya yang dilakukan oleh para guru dalam mengajarkan moderasi beragama

Pertama, adanya hambatan berupa kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moderasi agama di kalangan guru. Guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip-prinsip moderasi agama mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikannya kepada siswa. Keadaan ini tentu saja dapat menjadi hambatan dalam upaya mengajarkan moderasi agama, sehingga diperlukan usaha lebih lanjut dari pihak guru untuk mendalami pemahaman mereka tentang konsep ini.

Peningkatan pemahaman ini menjadi kunci dalam memberikan pengajaran yang efektif.

Kedua, hambatan lain yang mungkin dihadapi adalah kurangnya akses terhadap bahan ajar dan sumber daya yang relevan. Guru mungkin merasa kesulitan dalam mengajarkan moderasi agama jika mereka tidak memiliki akses yang memadai terhadap bahan-bahan ajar dan sumber daya yang mendukung. Dalam hal ini, bahan ajar dapat berupa buku, materi pelajaran, video, serta perangkat lunak yang relevan dengan konsep moderasi agama. Keterbatasan akses terhadap sumber daya ini dapat menghambat upaya guru dalam memberikan pengajaran yang efektif.

Ketiga, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga bisa menjadi hambatan dalam mengajarkan moderasi agama. Dalam banyak kasus, kurikulum sekolah diisi dengan berbagai topik yang luas, sehingga waktu yang dialokasikan untuk mengajarkan moderasi agama mungkin terbatas. Kondisi ini membuat guru merasa kesulitan untuk memberikan pengajaran yang mendalam dan komprehensif tentang moderasi agama kepada siswa.

Keempat, perbedaan pandangan dan keyakinan di antara guru dan siswa dapat menjadi hambatan tersendiri. Jika terjadi perbedaan pandangan atau keyakinan mengenai moderasi agama antara guru dan siswa, situasi ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi situasi ini dengan bijaksana dan sensitif agar tujuan pengajaran tetap tercapai.

Kelima, dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat, juga memiliki peran penting dalam mengajarkan moderasi agama. Jika guru tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari pihak-pihak tersebut,

upaya mereka dalam memperkenalkan dan mengajarkan moderasi agama dapat terhambat. Oleh karena itu, kerjasama dan dukungan dari seluruh pihak terkait sangatlah diperlukan.

Dalam kesimpulannya, peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MA Bilingual Kota Batu memang menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Namun, kerjasama yang kolaboratif antara guru, sekolah, dan berbagai pihak terkait menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini dan mencapai tujuan pendidikan berbasis moderasi beragama dengan efektif.

Nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan oleh para guru PAI pada siswa MA Bilingual Kota Batu sesuai dengan sembilan nilai utama dalam moderasi beragama.

Pertama, nilai "At-Tawassuth" (di tengah) mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam beragama, tidak berlebihan atau ekstrem. Ini termasuk mengutamakan ilmu, tidak mengambil sikap ekstrem terhadap kelompok, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Kedua, "I'tidal" (Tegak Lurus dan Proporsional) menekankan pada pentingnya berpegang teguh pada keadilan dalam berbagai situasi. Hal ini melibatkan penempatan sesuatu pada posisinya yang tepat, objektif, dan proporsional dalam menilai segala hal.

Ketiga, "Tasamuh" (Toleransi) mendorong untuk menghormati perbedaan dan menjaga hubungan yang harmonis dalam keragaman. Ini melibatkan sikap terbuka, tidak memaksa, dan lembut dalam menghadapi variasi pandangan dan keyakinan.

Keempat, "Asy-Syura" (Musyawarah) mengajarkan arti penting mendengarkan pendapat orang lain, berdiskusi bersama, dan mencapai kesepakatan bersama dalam mengambil keputusan. Ini mencerminkan nilai-nilai moderat yang seimbang dan adil.

Kelima, "Al-Ishlah" (Perbaikan) menunjukkan pentingnya merangkul perubahan positif demi kebaikan bersama. Sikap ini sejalan dengan nilai tawassuth dalam menjaga yang baik sambil menerima perubahan yang lebih baik.

Keenam, "Al-Qudwah" (Suri Tauladan) mencerminkan nilai kepemimpinan moral yang menjunjung tinggi keadilan dan kemanusiaan. Guru PAI di MA Bilingual Kota Batu berperan sebagai contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi.

Ketujuh, "Muwathanah" (Cinta Tanah Air) mengajarkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap tanah air serta mengakui keberagaman bangsa-bangsa. Hal ini sejalan dengan upaya menjalankan Islam secara moderat dan menghormati keragaman.

Kedelapan, "Al-La'unf" (Tanpa Kekerasan) mengedepankan penyelesaian masalah melalui cara damai dan menyerahkan urusan kepada yang berkewajiban. Nilai ini mencerminkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap kesejahteraan bersama.

Kesembilan, "T'iraf al-'Urf" (Ramah Budaya) menghormati budaya lokal dan tradisi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sikap ramah budaya ini mencerminkan kemampuan individu dalam beradaptasi dan menghormati budaya di mana mereka berada.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan, guru PAI di MA Bilingual Kota Batu memainkan peran vital dalam membentuk generasi yang menghayati dan mengamalkan moderasi beragama, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap harmoni sosial dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat yang semakin kompleks.

## **2. Strategi dan Metode yang Efektif dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

Strategi dan metode MA Bilingual Kota Batu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi bergama pada siswa sudah diperankan oleh guru PAI dengan menggunakan teknik pemodelan sosial untuk mengilustrasikan perilaku moderasi dalam konteks agama. Guru PAI bersama staf-staf MA Bilingual Kota Batu menerapkan pembelajaran langsung pada siswa dengan mengamalkan dan mempraktikkan meskipun guru PAI dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Rehman (2021), metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan dalam proses menanamkan nilai-nilai agama di sekolah. Ceramah dilakukan oleh guru atau pemimpin agama dan disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam membantu siswa memahami konsep moderasi agama. Namun, efektivitas metode ceramah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media visual dan pengalaman langsung.

Pengamalan yang dapat dilihat pada siswa MA Bilingual Kota Batu adalah adanya rutinitas yang terjadwal seperti solat berjama'ah dan istigosah serta mengikuti kegiatan keagamaan bersama masyarakat sekitar sebagai bentuk pengaplikasian nilai-nilai moderasi beragama. Selama kegiatan tersebut adalah sesuai ajaran islam dan menjadi amalan yang tidak ditolah oleh masyarakat, dan tidak menyimpang daripada para ulama', yang demikian dapat dijadikan indikator sebuah sikap moderat.

Guru PAI juga memberikan studi kasus tentang konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi. Strategi dan metode yang digunakan di MA Bilingual Kota Batu seperti diskusi kelompok sangat efektif untuk memberikan pandangan luas tentang sikap moderasi beragama. Menurut Ahmad et al. (2019), diskusi kelompok membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan toleransi terhadap pandangan yang berbeda-beda. Diskusi kelompok juga memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan ide, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai moderasi agama.

Penggunaan dalil agama yang mengandung pesan moderasi beragama untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa MA Bilingual Kota Batu sudah dilakukan oleh guru PAI disana. Terdapat banyak pesan moderasi beragama dalam isi kandungan ayat al-Qur'an. Moderasi beragama dalam al-Qur'an dikembangkan melalui empat aspek, yaitu pesan keadilan, bersikap moderat, menjadi umat terbaik, dan memiliki wawasan keilmuan yang luas. Kajian ini menekankan pentingnya menjaga sikap moderat dalam menghadapi pluralisme guna menumbuhkan perdamaian antar umat beragama.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Apri Wardana Ritong, "Konsep Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama" *Al-Afkar (Journal for Islamic Studies* 4, no.1, 2021). Hlm. 72-82

Beberapa dalil terdapat pada *Al-Qu'atul-karim* yang menjelaskan mengapa umat Islam dianggap sebagai *ummatan-wasathan*, atau umat yang menghargai kerukunan dan menentang kekerasan. Dengan ajaran moderat ini, umat Islam berperilaku seperti umat yang menekankan tujuan perdamaian, persatuan serta toleransi, sebagaimana ayat berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat yang moderat, agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” [QS. Al-Baqarah: 143]

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah

mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian setelah kamu membulatkan tekad, bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” [QS. Ali Imran: 159]

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk” [QS. An-Nahl: 125]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” [QS. Al-Hujurat: 13]

Strategi dan metode guru PAI lainnya yang efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa MA Bilingual Kota Batu dalam aktivitas praktis yang mendorong pemahaman dan pengamalan moderasi beragama. Menurut Hamid (2018), tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk

"menghayati nilai-nilai Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari".<sup>47</sup>

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam situasi atau konteks yang nyata. Guru PAI dapat merancang aktivitas yang melibatkan siswa dalam diskusi, studi kasus, simulasi, atau kegiatan lapangan yang terkait dengan nilai-nilai moderasi agama. Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk menganalisis situasi-situasi kehidupan nyata yang memerlukan sikap toleransi, kerjasama antarumat beragama, atau pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan agama.

Melalui pengalaman praktis ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama. Mereka dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan sehari-hari, memahami implikasi praktis dari nilai-nilai tersebut, dan melatih keterampilan dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan moderasi agama.

Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman ini mendukung pemahaman konseptual yang baik. Oleh karena itu, refleksi dan diskusi setelah melakukan aktivitas menjadi langkah penting dalam memperkuat pemahaman siswa tentang moderasi beragama. Guru dapat membimbing siswa untuk merenungkan pengalaman yang telah mereka alami, membandingkannya dengan ajaran agama, dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>47</sup> Hamid, A. (2018). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nasionalisme Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(1), Hlm. 19–41.

Dalam konteks Madrasah Aliyah Bilingual, di mana siswa memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan moderasi beragama. Dengan melibatkan siswa dalam pengalaman praktis yang relevan dengan konteks kehidupan mereka, guru PAI dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih autentik.

Dalam hal ini, penekanan pada penghayatan nilai-nilai agama dan pengamalannya sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami dan menghayati nilai-nilai moderasi agama melalui pengalaman langsung. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, guru PAI dapat memberikan pengajaran yang efektif dan memperkuat ikatan antara pemahaman konseptual dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI di MA Bilingual Kota Batu dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswanya. Hal itu disampaikan dalam wawancara, bahwa latar belakang sosial dan budaya siswa yang berbeda menjadi tantangan tersendiri untuk guru PAI. Hal tersebut dapat dibantu dengan dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa MA

Bilingual Kota Batu. Menurut Nashih Ulwan (2003), ada tiga aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Aspek pengetahuan mengacu pada pemahaman siswa tentang ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk di dalamnya adalah pengetahuan tentang aqidah, fiqih, tafsir, dan sejarah Islam. Aspek sikap mencakup aspek moral, etika, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam masyarakat global. Sedangkan aspek keterampilan berupa penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal beribadah, berdagang, berpolitik, dan berkomunikasi.<sup>48</sup>

Ketersediaan sumber daya dan materi yang mendukung juga menjadi faktor keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa MA Bilingual Kota Batu. Guru PAI akan mengalami kesulitan dalam mengajarkan moderasi agama jika tidak memiliki akses yang memadai ke bahan ajar dan sumber daya yang relevan. Sumber daya ini dapat berupa buku, materi ajar, video, dan perangkat lunak. Jika guru tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya ini, mereka mungkin tidak dapat memberikan pengajaran yang efektif.

Memiliki akses yang memadai ke berbagai sumber daya dan materi yang relevan adalah hal yang sangat penting. Tanpa adanya bahan ajar yang berkualitas, guru PAI akan mengalami kesulitan dalam merancang kurikulum yang mampu mempromosikan pemahaman dan pengamalan agama yang moderat. Oleh karena itu, diperlukan buku-buku agama yang mengusung pendekatan moderasi, materi ajar dari lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan, serta sumber daya digital

---

<sup>48</sup> Ulwan, A. N. (2003). Pendidikan Karakter dalam Islam: Konsep dan Implementasinya. Bandung: Mizan.

seperti artikel, video, dan perangkat lunak interaktif yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, teknologi juga memegang peranan penting dalam pembelajaran moderasi agama. Sebagai mahasiswa, kita bisa melihat bagaimana penggunaan teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Guru PAI yang memiliki akses ke perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran dapat menggambarkan situasi-situasi nyata yang menuntut pengambilan keputusan yang moderat. Misalnya, dengan menggunakan video pembelajaran, simulasi interaktif, atau platform daring, guru dapat lebih efektif dalam mengkomunikasikan konsep-konsep moderasi beragama kepada siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wiyono (2020), media massa memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan pengaruh media massa dalam pengajaran moderasi agama dan mengembangkan strategi untuk mengatasi pengaruh negatif dari media massa. Hal itu juga disampaikan oleh waka kesiswaan bahwa yang mempengaruhi siswa MA Bilingual Kota Batu adalah pengaruh media dan lingkungan social.

Pernyataan waka kesiswaan MA Bilingual Kota Batu sesuai dengan pandangan Ali, Khan, dan Hussain (2019), bahwa guru diharapkan dapat memotivasi siswa dari kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran agama, dan pengaruh negatif media massa. Tentu hal ini juga menjadi faktor keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ketika guru PAI memiliki kompetensi untuk mempengaruhi motivasi siswa MA Bilingual dalam belajar agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Setiawan (2018),

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar agama adalah kualitas pengajaran guru, metode pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar moderasi agama.

Dalam upaya menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa MA Bilingual Kota Batu, faktor waktu menjadi aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa alokasi waktu yang secara khusus diperuntukkan bagi pembelajaran moderasi agama memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Guru-guru PAI dihadapkan pada tantangan mengajarkan konsep moderasi agama jika terbatasnya waktu dalam kurikulum yang harus mencakup banyak topik. Kurikulum yang padat seringkali menghambat upaya menyeluruh dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi agama, sehingga efektivitas pengajaran dapat terganggu.

Sejalan dengan pemikiran Masdar Hilmy, karakter moderat dalam agama dapat muncul dalam seseorang melalui berbagai langkah konkret. Pertama, penggunaan pendekatan ijtihad menjadi penting dalam mencari solusi untuk masalah-masalah yang tidak memiliki dasar rujukan langsung dalam Al-Qur'an atau hadits. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dalam memahami agama yang esensial dalam membangun karakter moderat. Kedua, pendekatan kontekstual dalam pemahaman Islam juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter moderat. Memahami ajaran agama dengan mempertimbangkan konteks waktu dan tempat dapat mencegah penafsiran yang terlalu kaku dan ekstrem.

Selanjutnya, pemikiran logis menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter moderat. Kemampuan untuk mempertimbangkan argumen dengan rasionalitas dapat menghindarkan sikap fanatisme atau ekstremisme. Terlepas dari nilai-nilai tradisional, pengakuan terhadap perkembangan zaman dan gaya hidup kontemporer menjadi langkah yang tidak boleh diabaikan. Penerimaan terhadap demokrasi, hak asasi manusia, teknologi, dan elemen-elemen modern lainnya dapat menciptakan harmoni antara nilai-nilai agama dan realitas kehidupan masa kini.

Pentingnya penyebaran ajaran agama tanpa menggunakan kekerasan juga mencerminkan esensi dari karakter moderat. Melalui pendekatan ini, Islam dapat diterima oleh berbagai kalangan tanpa memicu konflik atau persepsi negatif. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai moderasi agama di lingkungan pendidikan memerlukan perhatian pada faktor-faktor seperti alokasi waktu yang memadai, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, pemikiran logis, adaptasi dengan perkembangan zaman, dan penyebaran ajaran yang damai. Dengan demikian, upaya untuk membentuk karakter moderat dalam siswa dapat menjadi lebih berhasil dan berdampak positif dalam mewujudkan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan dari bab-bab sebelumnya penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan akhir dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu sangat penting. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang efektif, seperti pendekatan pembelajaran dialogis dan pembelajaran berbasis pengalaman, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa menghayati dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Faktor-faktor tersebut meliputi ketersediaan sumber daya dan materi yang mendukung, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta kompetensi dan dedikasi guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif.
3. Terdapat beberapa strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Pendekatan pembelajaran dialogis, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti memberikan manfaat

signifikan dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi agama. Dengan menerapkan strategi dan metode ini, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk menghayati nilai-nilai moderasi beragama secara lebih mendalam.

## **B. Saran**

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat bermanfaat khususnya bagi MA Bilingual Kota Batu sebagai tempat penelitian. Berikut merupakan saran – saran yang dapat peneliti berikan :

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan agar tetap mempertahankan dan mendukung kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan paham moderasi beragama pada siswa. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa moderasi agama menjadi bagian integral dari kurikulum dan program pembelajaran, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi guru PAI dalam melaksanakan tugas tersebut.
2. Bagi guru PAI, diharapkan untuk mempertahankan dan memperkaya nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam mengajar moderasi agama dengan pendekatan yang inovatif dan relevan bagi siswa MA Bilingual Kota Batu. Selain itu, guru juga diharapkan untuk menerapkan pendekatan yang interaktif dan memfasilitasi diskusi yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Adanya

penelitian lebih lanjut, akan memberikan kontribusi dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran moderasi agama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, A., & Dian Andayani. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Integrasi Ilmu. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6(1)
- Abdullah, Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001)
- Ardian. (2019). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7(1)
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Pearson Education
- Burhani, Ahmad Najib, "*Moderasi Beragama*" (Analisis Budaya, Kompas, 2016)
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Hamid, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pembelajaran Karakter*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 16(1)
- Hamid, A. (2018). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nasionalisme Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1)
- Haryono E, Sumrahadi A. *Pengalaman Pemilu 2019 di Indonesia*. (Bekasi : President University Press, 2019)
- Hasan, M. Ag., *Moderasi Islam Nusantara (Studi Konsep dan Metodologi*, (Pamekasan : IAIN Madura, 2017)

- J. Kirk dan M.L. Miller, *Reliability and Validity in Qualitative Research* (Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1986).
- J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2009)
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018)
- Kotter, J. P. *Leading Change*. (Boston, MA: Harvard Business Review Press, 2012)
- Langgulong, H. (2015). Pendidikan Agama Islam dan Tantangan Globalisasi: Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3(1)
- M. Q. Patton, *Qualitative Research and Evaluation Methods*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2002)
- M. Zainuddin, & M. Arifin. (2018). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6(1)
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban, sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan dan kemerdekaan*, Cet.II, Pen.Paramadina, Jakarta, Tahun 2005.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). Integrasi Ilmu dan Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10(1)

- Misrawi, Zuhairi, *Masyarakat Multikultural dan Tantangan Pluralisme dalam Bingkai Pendidikan Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 1, no. 2, 2010)
- Nurhadi. (2015). *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*.  
Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 13(1)
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi*  
(Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010)
- Ritonga, Apri Wardana. "Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama."  
Al-Afkar, Journal for Islamic Studies 4, no.1 (2021)
- Setyabudi, M. N. P, *Konsep dan Matra Konsepsi Toleransi dalam Pemikiran Raner Forst* (Jurnal Filsafat Indonesia 3(3), 2002)
- Suryabrata, S., & Sutarsa, E. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006)
- Ulwan, A. N. (2003). *Pendidikan Karakter dalam Islam: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Mizan.
- Wahid, Abdurrahman, "*Toleransi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*,"  
dalam *Toleransi Beragama*, ed. Faisal Ismail (Jakarta: Rajawali Pers, 2006)
- Yahya, Hanafi. (2016). *Pengaruh Kualitas Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 22(4))

Yusuf, Muhammad. *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 6(1))

Yusuf. (2019). *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(1)

**LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

:

## SURAT FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 548/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 7 Maret 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MA Bilingual Kota Batu  
 di  
 Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : A Zaki Mubaraq  
 NIM : 16110032  
 Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
 Judul Proposal : **Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

(Izin Survey)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 577/Un.03.1/TL.00.1/03/2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

09 Maret 2023

Kepada  
 Yth. Kepala MA Bilingual Kota Batu  
 di  
 Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : A Zaki Mubaraq  
 NIM : 16110032  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
 Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu  
 Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
 Dekan Bidang Akademik  
  
 Prof. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

(Izin Penelitian)

LAMPIRAN 2

:

SURAT BALASAN



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**  
**MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU**  
**ISLAMIC BILINGUAL SENIOR HIGH SCHOOL OF BATU**  
 Terakreditasi A  
 NSM : 131235790002 NPSN : 20580036  
 Website: [www.mabilingualbatu.com](http://www.mabilingualbatu.com), e-mail: [mabilingualbatu@gmail.com](mailto:mabilingualbatu@gmail.com)  
 Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu tlp: 0341-5052863

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/587/2023

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sulistyowati, S.Pd  
 NIP : 197702282005012011  
 Pangkat/ Golongan : IIIc/Penata  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MA Bilingual Batu

Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : A Zaki Mubaraq  
 NIM : 16110031  
 Program Studi : Pendidika Agama Islam  
 Judul Penelitian : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

telah melakukan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 8 Juni 2023  
 Kepala Madrasah,  
  
 Tri Sulistyowati, S.Pd  
 NIP. 197702282005012011

## LAMPIRAN 3

## BUKTI KONSULTASI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 16110032  
 Nama : A. ZAKI MUBARAQ  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Februari 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pengajuan Outline & Perubahan Judul dari sebelumnya.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	01 Maret 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pendampingan & Pengarahan proses penyelesaian Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 Maret 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pendampingan & pengecekan Progress penyelesaian Skripsi lebih lanjut	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 April 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Proses penyelesaian BAB II & III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	01 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Proses Penyelesaian Seminar Proposal secara keseluruhan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	24 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Perbaikan BAB I, II dan III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	25 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pengarahan penyelesaian BAB IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	29 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pengarahan lanjutan penyelesaian BAB IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	05 Juni 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Proses Penyelesaian BAB IV	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	06 Juni 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Pengarahan penyelesaian BAB V dan VI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	07 Juni 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Proses Penyelesaian BAB V dan VI	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	08 Juni 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I	Proses Penyelesaian Skripsi secara Keseluruhan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

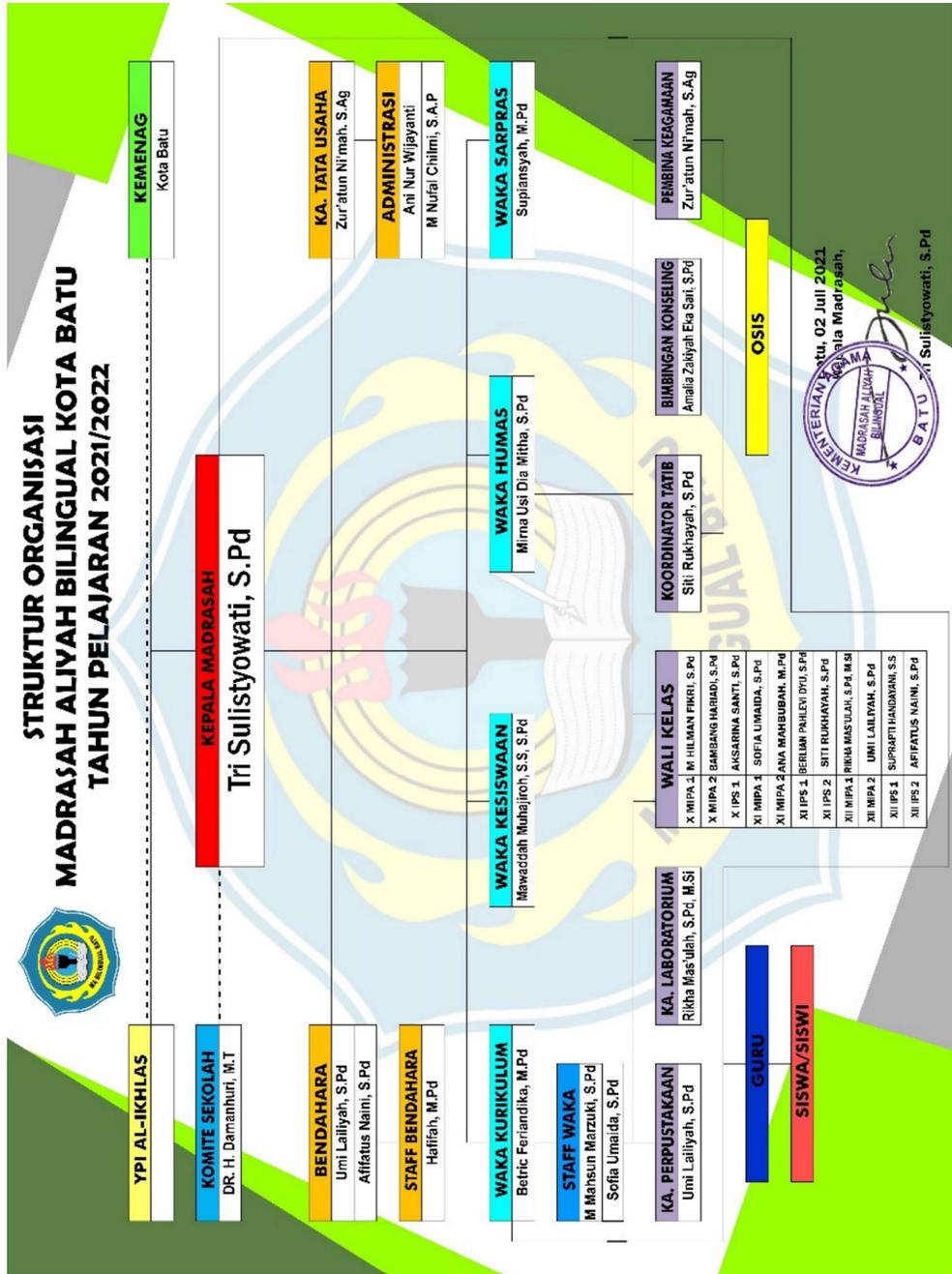
Dosen Pembimbing 2 \_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
 Dosen Pembimbing 1  
  
**M. IMAMUL MUTTAQIN,M.Pd.I**

Kajur / Kaprodi,  


LAMPIRAN 4

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



LAMPIRAN 5

DATA GURU

DAFTAR KOMPETENSI PENDIDIK MA BILINGUAL BATU TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022

NO	NAMA	NIP	GOL./PANGKAT	STAT US	JENJANG S/1B4 S/2	PERGURUAN TINGGI	PROG. STUDI	MAPEL YANG DIAMPU	ASAL SK	TMT PENGALAMAN MENGAJAR	NOMOR SERTIFIKAT PENDIDIK	TUGAS TAMBAHAN
1	TU Sulistyawati, S.Pd	197702282006012011	III/c Penata	PNS	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Bimbingan dan Konseling	BK	KEMENAG	Tahun 2004 (16 th)	Pendidik 144181001104	Kepala Madrasah
2	Muchammad Muryidini, S.Pd	197411062003121105	III/c Penata Muda TK.I	PNS	S1	INSTITUT KEGURUBAN DAN ILMU PENDIDIKAN SURABAYA	Psik. Pendidikan dan Rehabil. Ekonomi	OH dan Kesehatan	KEMENAG	Tahun 2003 (17 th)	Pendidik 15972010599	
3	Berlian Pahlavi D.V., S.Pd	197912122006012007	III/c Penata	PNS	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Matematika	Matematika	KEMENAG	Tahun 2004 (16 th)	Pendidik 140821001287	Koord. Tahf
4	Siti Rukhayah, S.Pd	197708262006012001	III/c Penata	PNS	S1	IKIP BUDI UTOMO MALANG	Matematika	Matematika	KEMENAG	Tahun 2002 (14 th)	Akta IV	Koord. Tahf Kegiatannya/K. Te.
5	Zur'aini Nur'aini, S.Ag. M.Pd	197611012007102003	III/c Pembina TK.I	PNS	S2	UNIVERSITAS MAHADHIDHIAH MALANG	Studi Agama	Agama Islam dan Filsaf	KEMENAG	Tahun 2004 (16 th)	Pendidik Um.1.PP.01.1030902012	Koord. Tahf Kegiatannya/K. Te.
6	Rikha Maw'atib, S.Pd, M.Si	1972090620060122001	III/c Pembina TK.I	PNS	S2	UNIVERSITAS NUSA CENDANA	Bahasa	Bahasa Arab	KEMENAG	Tahun 2007 (12 th)	Pendidik 230710000112	Koord. Tahf Kegiatannya/K. Te.
7	Betric Forastika, M.Pd	198601202009022007	III/c Penata Muda TK.I	PNS	S2	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab	KEMENAG	Tahun 2009 (11 th)	Akta IV	Waka. Kurikulum
8	Dra. Chuzannah	51017754	III/c Penata Muda TK.I	DPK	S1	IKIP PGRI MALANG	Pendidikan Moral Pancasila	IPKs	WALIKOTA	Tahun 2009 (8 th)	Pendidik 15115400906	
9	Sepriansyah, M.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	YAYASAN	Tahun 2010 (10 th)	Akta IV	Waka. Sarpras
10	Inayatur Ropidhi, S.Td	-	-	GTY	S1	INSTITUT ILMU ALQURAN (IQ) JAKARTA	Tadar Qur'an	Qur'an Hadis	YAYASAN	Tahun 2010 (10 th)	Akta IV	
11	Umi Lailiyah, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Kimia	Kimia	YAYASAN	Tahun 2004 (16 th)	Akta IV	Bendahara BOS
12	Mawwadah Wahjirah, S.S, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	YAYASAN	Tahun 2010 (10 th)	Akta IV	Waka. Kelelahan
13	Supriyadi Harasyant, S.S	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	YAYASAN	Tahun 2007 (12 th)	Akta IV	
14	Affinda Sani, S.Pd I	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Pendidikan Agama Islam	SKI	YAYASAN	Tahun 2011 (9 th)	Akta IV	Bendahara Komite
15	Mirna Uli Dwi Mitha, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu sosial	Sejarah dan Sosiologi	YAYASAN	Tahun 2013 (7 th)	Akta IV	Waka. Humas
16	Aksetina Shanti, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Geografi	Geografi	YAYASAN	Tahun 2013 (7 th)	AMEZ IV	
17	Bambang Haradi, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG	Sastra Bahasa Arab	Muhadzabah dan Filsaf	YAYASAN	Tahun 2016 (4 thn)	Akta IV	
18	Ana Mahabubah, M.Pd	-	-	GTY	S2	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Bahasa Arab	Bahasa Arab	YAYASAN	Tahun 2016 (4 thn)	Akta IV	
19	M. Himmah Flic, M.Pd	-	-	GTY	S2	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	YAYASAN	Tahun 2016 (4 thn)	Akta IV	
20	Adira Trii Nuryas, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Matematika	Matematika	YAYASAN	Tahun 2020 (10 bulan)	Akta IV	
21	Hadifah, M.Pd	-	-	GTY	S2	UNIVERSITAS ISLAM MALANG	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	YAYASAN	Tahun 2017 (3 thn)	Akta IV	
22	Sella Umaldia, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Filsa	Filsa	YAYASAN	Tahun 2020 (10 bulan)	Akta IV	
23	M Mahom Nurrozi, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS WISNU WARDANA MALANG		Psik	YAYASAN			
24	M Lutfi Zubayqah, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Olahraga	OH dan Kesehatan	YAYASAN			
25	Yohana Via Susanti, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Sosiologi	Sosiologi	YAYASAN			
26	Amalia Zaki Ekawati, S.Pd	-	-	GTY	S1	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	Pendidikan Kemand	BK	YAYASAN			
27	Lailah Muzayannah, S.Pd	-	-	GTY	S1							
28	Riffan Homayra Fambas, S.Pd	-	-									
29	Fathulhah Arfin	-	-									

DAFTAR KOMPETENSI TENAGA KEPENDIDIKAN MA BILINGUAL BATU TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022

NO	NAMA PENDIDIK	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR			PERGURUAN TINGGI	STATUS
			STAF TU (Kelelahan)	SI	SMA		
1	Ana Nur Wilpawati	Kelelahan	SI	SMA	PTT	PTT	
2	Moch. Nurul Chulini	SI	SI	STIA	PTT	PTT	
3	Ayu Sri Wilyung	SI	SI	PTT	PTT	PTT	
4	Dicky Afriz Bakhtiar	Kelelahan	SNP	PTT	PTT	PTT	
5	Saton	Kelelahan	SNP	PTT	PTT	PTT	
6	Erfan Abidin Latif	Kelelahan	SMA	PTT	PTT	PTT	
7	Yeni Sulistyawati	Kelelahan	SMA	PTT	PTT	PTT	

## LAMPIRAN 6

## DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

Tabel 4.1

## Data Guru MA Bilingual Kota Batu

No	Nama Guru	Status	Pendidikan Terakhir	Bidang yang diampu	Jabatan
1	Tri Tri Sulistyowati, S.Pdtyowati, S.Pd	Pns	S1 Universitas Negeri Malang	Bk	Kepala Madrasah
2	Mukhammad Musyirifin, S.Pd	Pns	S1 Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Surabaya	Or Dan Kesehatan	Guru
3	Berlian Pahlevi Dyu, S.Pd	Pns	S1 Universitas Negeri Malang	Ekonomi	Guru
4	Siti Rukhayah, S.Pd	Pns	S1 Ikip Budi Utomo Malang	Matematika	Koord. Tatib
5	Zur'atun Ni'mah, S.Ag, M.Pd	Pns	S2 Universitas Muhammadiyah Malang	Aqidah Akhlak Dan Fikih	Koord Keagamaan
6	Rikha Mas'ulah, S.Pd, M.Si	Pns	S2 Universitas Nusa Cendana	Biologi	Guru
7	Betric Feriandika, S.Pd	Pns	S2 Universitas Negeri Malang	Bahasa Arab	Waka. Kurikulum

8	Dra. Chuzaimah	Gty	S1 Ikip Pgri Malang	Ppkn	Guru
9	Supiansyah, S.Pd	Gty	S2 Universitas Islam Malang	Bahasa Inggris	Waka Sarpras
10	Inayatur Rosyida, S.Th.I	Gty	S1 Institut Ilmu Alqur'an (Iiq) Jakarta	Qur'an Hadist	Guru
11	Umi Lailiyah, S.Pd	Gty	S1 Universitas Negeri Malang	Kimia	Guru
12	Mawwadah Muhajiroh, S.S, S.Pd	Gty	S1 Univeristas Negeri Malang	Bahasa Indonesia	Waka. Kesiswaan
13	Suprpti Handayani, S.S	Gty	S1 Universitas Islam Negeri Malang	Bahasa Inggris	Guru
14	Afifatus Naini, S.Pd I	Gty	S1 Universitas Islam Malang	Ski	Guru
15	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd	Gty	S1 Universitas Negeri Malang	Sejarah Dan Sosiologi	Waka. Humas
16	Aksarina Shanti, S.Pd	Gty	S1 Universitas Negeri Malang	Geografi	Guru
17	Bambang Hariadi, S.Pd	Gty	S1 Universitas Islam Negeri Malang	Muhadatsah Dan Fikih	Guru
18	Ana Mahbubah, S.Pd	Gty	S2 Univeristas Negeri Malang	Bahasa Arab	Guru

19	M. Hilman Fikri, M.Pd	Gty	S2 Universitas Negeri Malang	Bahasa Inggris	Guru
20	Adita Tria Natasya,S.Pd	Gty	S1 Universitas Negeri Malang	Matematika	Guru
21	Hafifah, S.Pd	Gty	S2 Universitas Islam Malang	Bahasa Inggris	Guru
22	Sofia Umaidah,S.Pd	Gty	S1 Universitas Negeri Malang	Fisika	Guru
23	M Mahsun Marzuki, S.Pd	Gty	S1 Universitas Wisnuwardhana Malang	Ppkn	Guru
24	M Lutfi Zakariya, S.Pd	Gty	S1 Universitas Negeri Malang	Or Dan Kesehatan	Guru
25	Yolanda Via Susanti, S.Pd	Gty	S1 Universitas Negeri Malang	Sosiologi	Guru
26	Amalia Zakia Ekasari, S.Pd	Gtt	S1 Universitas Negeri Malang	Bk	Guru
27	Luluk Muzaiyanah, S.Pd	Gtt	S1 Universitas Pgri Adi Buana Surabaya	Seni Budaya Dan Prakarya	Guru

Tabel 4.2

## Data Karyawan MA Bilingual Kota Batu

No	Nama Pegawai	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Moch. Nufal Chilmi	PTY	S1 STIA MALANG	KA TU
2	Ani Nur Wijayanti	PTY	SMA	STAFF TU
3	Ayu Sri Wilujeng	PTY	SMA	STAFF TU
4	Dicky Arie Bakhtiar	PTY	SMP	KEBERSIHAN DAN TUKANG KEBUN
5	Saiun	PTY	SMP	PENJAGA SEKOLAH

Tabel 4.3

## Daftar Jumlah Siswa MA Bilingual Kota Batu

No.	Kelas	Jumlah Kelamin		Total
		L	P	
1.	X MIPA	12	20	32
2.	X IPS 1	8	17	25
3.	X IPS 2	27	16	23
4.	XI MIPA 1	6	23	29
5.	XI MIPA 2	9	22	31
6.	XI IPS 1	7	13	20
7.	XI IPS 2	10	13	23
8.	XII MIPA 1	6	16	22
9.	XII MIPA 2	7	16	23
10.	XII IPS 1	12	22	34
11.	XII IPS 2	17	17	34
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>71</b>	<b>113</b>

**LAMPIRAN 7****DATA SISWA**

:

**REKAP DATA JUMLAH SISWA  
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	KELAS		TANGGAL UPDATE			JUMLAH SISWA TIAP JENJANG
			25 MEI 2023			
			L	P	LP	
1	X	MIPA 1	6	23	29	95
		MIPA 2	7	22	29	
		IPS 1	15	22	37	
2	XI	MIPA 1	6	16	22	114
		MIPA 2	5	17	22	
		IPS 1	10	25	35	
		IPS 2	15	20	35	
3	XII	MIPA 1	8	15	23	100
		MIPA 2	2	19	21	
		IPS 1	12	15	27	
		IPS 2	14	15	29	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA KESELURUHAN	
JUMLAH			100	209	309	

**LAMPIRAN 8****DAFTAR SARANA PRASARANA****Tabel 4.4****Daftar Sarana dan Prasarana MA Bilingual Kota Batu**Daftar Inventaris Barang Ruang Labolatorium Kimia

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi	32	✓		1 Buah/Siswa Dan 1 Buah/ Guru
2	Keja Kerja	3	✓		1 Buah/ 7 Siswa
3	Meja Demonstrasi	4	✓		1 Buah / Lab
4	Meja Persiapan	1	✓		1 Buah / Lab
5	Lemari Alat	1	✓		1 Buah / Lab
6	Lemari Bahan	1	✓		1 Buah / Lab
7	Bak Cuci	4	✓		1 Buah/2kelompok, Dan 1 Buah Di Ruang Persiapan

Daftar Inventaris Barang Ruang Labolatorium Biologi

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi	32	✓		1 Buah/Siswa Dan 1 Buah/ Guru
2	Keja Kerja	3	✓		1 Buah/ 7 Siswa
3	Meja Demonstrasi	4	✓		1 Buah / Lab
4	Meja Persiapan	1	✓		1 Buah / Lab
5	Lemari Alat	1	✓		1 Buah / Lab
6	Lemari Bahan	1	✓		1 Buah / Lab
7	Bak Cuci	4	✓		1 Buah/2kelompok, Dan 1 Buah Di Ruang Persiapan

Daftar Inventaris Barang Ruang Labolatorium Fisika

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi	32	✓		1 Buah/Siswa Dan 1 Buah/ Guru

2	Keja Kerja	3	✓		1 Buah/ 7 Siswa
3	Meja Demonstrasi	4	✓		1 Buah / Lab
4	Meja Persiapan	1	✓		1 Buah / Lab
5	Lemari Alat	1	✓		1 Buah / Lab
6	Lemari Bahan	1	✓		1 Buah / Lab
7	Bak Cuci	2	✓		1 Buah/2kelompok, Dan 1 Buah Di Ruang Persiapan

Daftar Inventaris Barang Ruang Labolatorium Bahasa

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	32	✓		1 Buah / Siswa
2	Keja Kerja	32	✓		1 Buah / Siswa
3	Kursi Guru	1	✓		1 Buah / Guru
4	Meja Guru	1	✓		1 Buah / Guru
5	Lemari	1	✓		1 Buah / Lab
6	Perangkat Multimedia	1	✓		1 Set / Lab
7	Papan Tulis	1	✓		1 Buah/ Lab

8	Kotak Kontak	35	✓		1 Buah/ Lab
9	Tempat Sampah	1	✓		1 Buah/ Ruang
10	Jam Dinding	1	✓		1 Buah/ Lab

Daftar Inventaris Barang Ruang Labolatorium Komputer

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	32	✓		1 Buah / Siswa
2	Keja Kerja	32	✓		1 Buah / Siswa
3	Kursi Guru	1	✓		1 Buah / Guru
4	Meja Guru	1	✓		1 Buah / Guru
5	Lemari	1	✓		1 Buah / Lab
6	Komputer	35	✓		1 Unit/2 Siswa, Dan 1 Unit Untuk Guru
7	Prnter	1	✓		1 Buah/ Lab
8	Scanner	1	✓		1 Buah/ Lab
9	Titik Akses Internet	1	✓		1 Buah/ Lab
10	Lan	35	✓		Sesuai Banyak Komputer

11	Stabilizer	35	✓		Sesuai Banyak Komputer
12	Modul Praktik	35	✓		1 Set/ Komputer
13	Papan Tulis	1	✓		1 Set/ Lab
14	Kotak Kontak	35	✓		Sesuai Banyak Komputer
15	Tempat Sampah	1	✓		1 Set/ Lab
16	Jam Dinding	1	✓		1 Set/ Lab

Daftar Inventaris Barang Ruang Pimpinan

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi Pimpinan	1	✓		1 Buah / Ruang
2	Meja Pimpinan	1	✓		1 Buah / Ruang
3	Kursi Dan Meja Tamu	6	✓		1 Set / Ruang
4	Lemari	1	✓		1 Buah / Ruang
5	Papan Statistik	1	✓		1 Buah / Ruang
6	Simbol Kenegaraan	1	✓		1 Set / Ruang
7	Tempat Sampah	1	✓		1 Buah / Ruang
8	Jam Dingding	1	✓		1 Buah / Ruang

Daftar Inventaris Barang Ruang Guru

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi Kerja	25	✓		1 Buah/Guru Ditambah 1 Buah/ Satu Wakil Kepala Sekolah
2	Meja Kerja	25	✓		1 Buah / Ruang
3	Lemari	25	✓		1 Set / Ruang
4	Kursi Tamu + Meja	6	✓		1 Buah / Ruang
5	Papan Statistik	1	✓		1 Buah / Ruang
6	Papan Pengumuman	1	✓		1 Buah/ Sekolaj
7	Tempat Sampah	1	✓		1 Buah / Ruang
8	Tempat Cuci Tangan	1	✓		1 Buah / Ruang
9	Jam Dinding	1	✓		1 Buah / Ruang
10	Locker	1	✓		1 Buah / Ruang
11	Filling Kabinet	1	✓		1 Buah / Ruang
12	Lemari Kaca	1	✓		1 Buah / Ruang
13	Rak	1	✓		1 Buah / Ruang

Daftar Inventaris Barang Ruang Tenaga Administrasi

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi Kerja	10	✓		1 Buah / Petugas
2	Meja Kerja	16	✓		1 Buah / Petugas
3	Lemari	6	✓		1 Buah / Ruang
4	Papan Statistik	3	✓		1 Buah / Ruang
5	Mesin Ketik Komputer	4	✓		1 Buah / Ruang
6	Filling Kabinet	2	✓		1 Buah/ Sekolah
7	Brankas	2	✓		1 Buah/ Sekolah
8	Telepon	1	✓		1 Buah/ Sekolah
9	Soket Listrik	10	✓		1 Buah / Ruang
10	Penanda Waktu	1	✓		1 Buah / Ruang
11	Tempat Sampah	2	✓		1 Buah/ Sekolah
12	Rak Buku	2	✓		1 Buah / Ruang

Daftar Inventaris Barang Ruang Tempat Ibadah

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Lemari	2	✓		
2	Perlengkapan Ibadah	8	✓		

3	Jam Dinding	2	✓		
4	Air Dan Tempat Wudhu	2	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Organisasi Kesiswaan

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja	3	✓		
2	Kursi	3	✓		
3	Papan Tulis	1	✓		
4	Lemari	1	✓		
5	Jam Dinding	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Konseling

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi Kerja	1	✓		1 Buah / Ruang
2	Meja Kerja	1	✓		1 Buah / Ruang
3	Kursi Tamu	4	✓		1 Buah / Ruang
4	Lemari	1	✓		1 Buah / Ruang

5	Papan Kegiatan	1	✓		1 Buah / Ruang
6	Instrumen Konseling	1	✓		1 Set/ Ruang
7	Buku Sumber	1	✓		1 Set/ Ruang
8	Media Pengembangan Kepribadian	1	✓		1 Set/ Ruang
9	Jam Dinding	1	✓		1 Buah / Ruang

Daftar Inventaris Barang Ruang Uks

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Tempat Tidur	2	✓		1 Set/ Ruang
2	Lemari	1	✓		1 Buah / Ruang
3	Meja	1	✓		1 Set / Ruang
4	Kursi	4	✓		1 Buah / Ruang
5	Catatan Kesehatasn Siswa	1	✓		1 Set/ Ruang
6	Perlengkapan P3k	1	✓		1 Set/ Ruang
7	Tandu	1	✓		1 Buah / Ruang
8	Selimut	1	✓		1 Buah / Ruang
9	Tensimeter	1	✓		1 Buah / Ruang
10	Termometer Badan	1	✓		1 Buah / Ruang

11	Timbangan Badan	2	✓		1 Buah / Ruang
12	Pengukur Tinggi Badan	1	✓		1 Buah / Ruang
13	Tempat Sampah	1	✓		1 Buah / Ruang
14	Tempat Cuci Tangan	1	✓		1 Buah / Ruang
15	Jam Dinding	1	✓		1 Buah / Ruang

Daftar Inventaris Barang Jamban

No	Nama Barang	Jumlah Orang	Jumlah Jamban	Luas Per Jamban
1	Siswa Pria	140	✓	5 Meter Persegi
2	Siswa Wanita	225	✓	5 Meter Persegi
3	Guru/Karyawan	30	✓	5 Meter Persegi

Sarana Jamban

No	Jenis	Jumlah	Keseterediaan	
			Ada	Tidak Ada
1	Kloset	1	✓	
2	Tempat Air	1	✓	
3	Gayung	1	✓	

4	Gantungan Pakaian	1	✓	
5	Tempat Sampah	1	✓	
6	Air Bersih	1	✓	

Daftar Inventaris Barang Sarana Gudang

No	Jenis	Jumlah	Keseterdiaan	
			Ada	Tidak Ada
1	Lemari	1	✓	
2	Rak	1	✓	
3	Kunci Pintu	1	✓	

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas X Mipa 1

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	32	✓		
2	Kursi Guru	32	✓		
3	Meja Siswa	370	✓		
4	Kursi Siswa	370	✓		
5	Lemari	4	✓		

6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	4	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas X Mipa 2

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	34	✓		
4	Kursi Siswa	34	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas X Ips 1

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	33	✓		
4	Kursi Siswa	33	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas X Ips 2

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		

3	Meja Siswa	33	✓		
4	Kursi Siswa	33	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xi Mipa 1

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	36	✓		
4	Kursi Siswa	36	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		

8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xi Mipa 2

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	37	✓		
4	Kursi Siswa	37	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xi Ips 1

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	38	✓		
4	Kursi Siswa	38	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xi Ips 2

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		

3	Meja Siswa	38	✓		
4	Kursi Siswa	38	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xii Mipa 1

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	36	✓		
4	Kursi Siswa	36	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		

8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xii Mipa 2

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	36	✓		
4	Kursi Siswa	36	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xii Ips 1

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		
3	Meja Siswa	35	✓		
4	Kursi Siswa	35	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Kelas Xii Ips 2

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Meja Guru	1	✓		
2	Kursi Guru	1	✓		

3	Meja Siswa	35	✓		
4	Kursi Siswa	35	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		
8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		

Daftar Inventaris Barang Ruang Perpustakaan

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	3	✓		
2	Meja Siswa	5	✓		
3	Kursi Guru	1	✓		
4	Meja Guru	1	✓		
5	Lemari	1	✓		
6	Papan Pajang	1	✓		
7	Papan Tulis	1	✓		

8	Tempat Sampah	1	✓		
9	Tempat Cuci Tangan	1	✓		
10	Jam Dinding	1	✓		
11	Kotak Kontak	1	✓		
12	Rak Buku	5	✓		
13	Rak Kecil	2	✓		
14	Almari Katalog	1	✓		
15	Komputer + Wifi	1	✓		

Daftar Sarana Olah Raga

No	Nama Barang	Keterangan
1	Lapangan Olah Raga	1
2	Bola Volly	5
3	Bola Sepak	5
4	Matras Olah Raga	

**LAMPIRAN 9**

:

**PEDOMAN WAWANCARA****(Pedoman Wawancara untuk Guru PAI MA Bilingual Kota Batu)**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana Anda memahami peran seorang guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
2	Apa tanggung jawab utama Anda dalam mencapai tujuan tersebut?
3	Bagaimana Anda melibatkan diri dalam mengembangkan sikap moderasi beragama pada siswa?
4	Apa pendekatan yang Anda gunakan dalam mengajar agama kepada siswa?
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari?
6	Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan untuk mendorong siswa memahami dan mengamalkan moderasi beragama?
7	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?
8	Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?
9	Apakah ada faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengajaran nilai moderasi beragama?

10	Bagaimana kerjasama dengan rekan guru PAI dan staf sekolah lainnya membantu Anda dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?
11	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?
12	Apakah ada indikator atau parameter tertentu yang Anda gunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut?
13	Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?

**(Pedoman Wawancara untuk Siswa MA Bilingual Kota Batu)**

No.	Pertanyaan
1	Apa pendapatmu tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama?
2	Apakah ada cara-cara yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan sikap moderasi beragama pada kalian?
3	Apa yang menurutmu efektif dalam metode pengajaran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama?
4	Apakah ada tantangan yang kamu hadapi dalam mengembangkan sikap moderasi beragama?
5	Apakah ada hal-hal yang menurutmu bisa dilakukan untuk meningkatkan penanaman nilai moderasi beragama di sekolah?

**(Pedoman Wawancara untuk WaKa. Kurikulum MA Bilingual Kota Batu)**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pemahaman Anda tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
2	Apa yang menurut Anda menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
3	Dalam pandangan Anda, strategi dan metode apa yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
4	Bagaimana kerjasama dengan guru PAI dan staf sekolah lainnya dapat membantu dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?
5	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
6	Apakah ada rekomendasi atau saran yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?

**(Pedoman Wawancara untuk WaKa. Kesiswaan MA Bilingual Kota Batu)**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana Anda melihat peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
2	Apakah Anda melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
3	Bagaimana kerjasama dengan rekan guru PAI dan staf sekolah lainnya dapat membantu dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?
4	Apakah ada tantangan utama yang Anda lihat dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
5	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?
6	Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?

**(Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah MA Bilingual Kota Batu)**

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana Ibu melihat pernyataan Guru PAI tentang peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ?
2	Apakah Anda melihat bukti konkret yang mendukung pernyataan tersebut?
3	Bagaimana Anda melihat kontribusi guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama?
4	Apakah ada tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas mereka dalam menanamkan nilai moderasi beragama?

**LAMPIRAN 10**

:

**TRANSKIP WAWANCARA****(Transkrip Wawancara Bersama Guru PAI MA Bilingual Kota Batu)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda memahami peran seorang guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?	Sebagai guru PAI, saya memahami bahwa peran saya adalah menjadi fasilitator dalam membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Saya bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang seimbang tentang agama.
2	Apa tanggung jawab utama Anda dalam mencapai tujuan tersebut?	Tanggung jawab utama saya adalah menyampaikan materi agama dengan pendekatan yang mempromosikan moderasi beragama, memfasilitasi diskusi yang membuka ruang dialog antara siswa dengan berbagai pandangan, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3	Bagaimana Anda melibatkan diri dalam	Saya melibatkan diri dalam mengembangkan sikap moderasi

	mengembangkan sikap moderasi beragama pada siswa?	beragama pada siswa dengan memberikan contoh nyata, mendengarkan dan menghormati pandangan mereka, mendorong dialog, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif.
4	Apa pendekatan yang Anda gunakan dalam mengajar agama kepada siswa?	Saya menggunakan pendekatan yang inklusif dan interaktif dalam mengajar agama kepada siswa. Saya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari?	Saya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran sehari-hari dengan menghubungkan materi agama dengan situasi kehidupan nyata, membahas isu-isu kontemporer yang relevan, dan mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.
6	Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan untuk	Saya menerapkan strategi seperti metode ceramah, diskusi kelompok dan studi kasus yang memungkinkan siswa

	mendorong siswa memahami dan mengamalkan moderasi beragama?	berpikir kritis dan berbagi pandangan dalam sikap moderasi beragama
7	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?	Tantangan utama yang saya hadapi adalah adanya perbedaan pemahaman dan latar belakang siswa dalam hal agama. Selain itu, pengaruh eksternal seperti lingkungan sosial dan media juga dapat mempengaruhi proses ini.
8	Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut?	Saya mengatasi hambatan tersebut dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, memahami latar belakang mereka, dan mengadopsi pendekatan yang inklusif.
9	Apakah ada faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi efektivitas pengajaran nilai moderasi beragama?	Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran nilai moderasi beragama adalah latar belakang sosial dan budaya siswa, tingkat pemahaman mereka tentang agama, dukungan dari keluarga, serta konteks sekolah yang mendorong inklusi dan penghargaan terhadap perbedaan.

10	Bagaimana kerjasama dengan rekan guru PAI dan staf sekolah lainnya membantu Anda dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?	Saya bekerja sama dengan rekan guru PAI dan staf sekolah lainnya untuk mengembangkan program-program yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama, seperti kegiatan pengamalan keagamaan selama tidak bertentangan dengan adat istiadat dan budaya di masyarakat.
11	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?	Saya mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa melalui observasi.
12	Apakah ada indikator atau parameter tertentu yang Anda gunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut?	Beberapa indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan penanaman nilai moderasi beragama adalah tindakan siswa sehari-hari sesuai dengan adat istiadat dan budaya masyarakat yang baik.
13	Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama	Meningkatkan kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek pembelajaran serta menghimbau

pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?	kepada orang tua untuk mendukung secara penuh sikap moderasi beragama pada lingkungan keluarga.
---------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------

**(Transkrip Wawancara bersama Siswa MA Bilingual Kota Batu)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Apa pendapatmu tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama?</p>	<p>Menurut saya, peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada kami. Mereka adalah orang yang memahami agama dengan baik dan bisa membimbing kami untuk memahami dan menghormati perbedaan agama. Mereka juga menjadi contoh bagi kami dalam menjalankan agama dengan sikap yang moderat.</p>
2	<p>Apakah ada cara-cara yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan sikap moderasi beragama pada kalian?</p>	<p>Ya, ada. Guru-guru PAI kami sering mengadakan diskusi dan berbagi cerita tentang isu-isu agama yang kontemporer. Mereka juga mengajak kami untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, mereka selalu membuka ruang untuk kami mengajukan pertanyaan dan keraguan seputar agama, sehingga kami bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik.</p>

3	<p>Apa yang menurutmu efektif dalam metode pengajaran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama?</p>	<p>Menurut saya, metode pengajaran yang efektif adalah ketika guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilustrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Misalnya, mereka membawa studi kasus konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi. Kami juga senang ketika guru menggunakan teknik diskusi kelompok, karena itu memungkinkan kami berbagi pandangan dan memahami sudut pandang lain.</p>
4	<p>Apakah ada tantangan yang kamu hadapi dalam mengembangkan sikap moderasi beragama?</p>	<p>Ya, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah adanya perbedaan pemahaman dan latar belakang agama di antara kami. Terkadang itu bisa menyebabkan perbedaan pendapat atau ketegangan dalam kelompok. Selain itu, pengaruh media dan lingkungan sosial juga bisa mempengaruhi persepsi kami tentang agama. Tapi kami selalu diajarkan untuk menghormati perbedaan dan mencari titik persamaan dalam agama-agama yang ada.</p>

5	Apakah ada hal-hal yang menurutmu bisa dilakukan untuk meningkatkan penanaman nilai moderasi beragama di sekolah?	Saya pikir penting bagi sekolah untuk terus mendorong kerjasama antara guru-guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. Dengan begitu, nilai-nilai moderasi beragama bisa diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Selain itu, melibatkan orang tua dalam mendukung sikap moderasi beragama di lingkungan keluarga juga sangat penting
---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**(Transkrip Wawancara bersama Wakil Kepala Kurikulum MA Bilingual)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman Anda tentang peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?	Menurut saya, peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan pemahaman yang seimbang tentang agama. Selain itu, guru PAI juga diharapkan menjadi contoh teladan dalam menjalankan moderasi beragama.
2	Apa yang menurut Anda menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?	Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Pertama, latar belakang sosial dan budaya siswa dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang agama dan toleransi. Kedua, dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, konteks sekolah yang inklusif dan mendukung juga memainkan peran dalam menciptakan lingkungan yang kondusif

		untuk pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama.
3	Dalam pandangan Anda, strategi dan metode apa yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?	Menurut saya, strategi dan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa adalah menggunakan teknik pemodelan sosial untuk mengilustrasikan perilaku moderasi dalam konteks agama. Selain itu, studi kasus tentang konflik agama yang membutuhkan penyelesaian dengan sikap moderasi juga dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Penggunaan dalil agama yang mengandung pesan moderasi beragama juga dapat dijadikan strategi untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Dan terakhir, pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa dalam aktivitas praktis yang mendorong pemahaman dan pengamalan moderasi beragama juga dapat menjadi metode yang efektif.

4	<p>Bagaimana kerjasama dengan guru PAI dan staf sekolah lainnya dapat membantu dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?</p>	<p>Kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dan staf sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Dengan kerjasama ini, guru-guru dapat mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah</p>
5	<p>Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?</p>	<p>Untuk mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa, kami dapat menggunakan beberapa indikator. Salah satunya adalah melalui observasi terhadap tindakan siswa sehari-hari yang sesuai dengan adat istiadat dan budaya masyarakat yang baik.</p>
6	<p>Apakah ada rekomendasi atau saran yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?</p>	<p>Saya merekomendasikan peningkatan kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek pembelajaran. Selain itu, kami juga harus menghimbau kepada orang tua untuk mendukung secara penuh sikap moderasi beragama dalam lingkungan keluarga.</p>

**(Transkrip Wawancara bersama Wakil Kepala Kesiswaan MA Bilingual)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana Anda melihat peran guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?</p>	<p>Sebagai Wakil Kepala Kesiswaan, saya melihat peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Guru PAI memiliki peran sebagai pembimbing rohani yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat menjadi contoh teladan dalam menjalankan moderasi beragama, sehingga siswa dapat melihat dan meniru sikap yang baik dari mereka.</p>
2	<p>Apakah Anda melihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?</p>	<p>Ya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Salah satunya adalah motivasi dan minat siswa dalam memahami moderasi beragama. Selain itu, dukungan dari sekolah dan kurikulum yang mendorong pembelajaran moderasi beragama juga dapat berperan penting. Faktor lainnya adalah dukungan dan partisipasi aktif keluarga siswa serta konteks sekolah yang inklusif dan mendukung.</p>

3	<p>Bagaimana kerjasama dengan rekan guru PAI dan staf sekolah lainnya dapat membantu dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa?</p>	<p>Kerjasama dengan rekan guru PAI dan staf sekolah lainnya sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Kami dapat bekerja sama untuk mengembangkan program-program yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama, seperti kegiatan pengamalan keagamaan yang melibatkan siswa seperti; solat berjama'ah, istigosah dan solawatan.</p>
4	<p>Apakah ada tantangan utama yang Anda lihat dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?</p>	<p>Tantangan utama yang kami hadapi dalam upaya menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa adalah adanya perbedaan pemahaman dan latar belakang siswa dalam hal agama. Setiap siswa memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda, dan ini dapat mempengaruhi proses penanaman nilai moderasi beragama.</p>
5	<p>Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama</p>	<p>Kami mengukur keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa melalui berbagai indikator. Salah satunya adalah melalui observasi terhadap tindakan siswa sehari-hari, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan</p>

	pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?	sesama siswa dari berbagai latar belakang agama dan bagaimana mereka menghormati perbedaan agama.
6	Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Bilingual?	Kami memiliki beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moderasi beragama pada siswa. Pertama, meningkatkan kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru mata pelajaran lainnya untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam berbagai aspek pembelajaran. Kedua, menghimbau kepada orang tua untuk mendukung secara penuh sikap moderasi beragama pada lingkungan keluarga. Ketiga, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan sikap moderasi beragama.

**(Transkrip Wawancara bersama Kepala Sekolah MA Bilingual)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu melihat pernyataan Guru PAI tentang peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ?	<p>Saya sepenuhnya setuju dengan pernyataan guru PAI mengenai peran mereka dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Guru PAI memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga model teladan bagi siswa dalam menjalankan agama dengan penuh kesederhanaan, toleransi, dan saling menghormati.</p>
2	Apakah Anda melihat bukti konkret yang mendukung pernyataan tersebut?	<p>Tentu saja. Kami telah melihat hasil konkret dari upaya guru PAI dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa. Misalnya, dalam pengamalan ibadah, siswa kami menunjukkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan pemahaman antara sesama teman sekelas. Mereka juga mempraktikkan moderasi dalam berbagai situasi, seperti dalam menyampaikan</p>

		pendapat atau mengatasi konflik yang mungkin timbul di sekolah.
3	Bagaimana Anda melihat kontribusi guru PAI dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama?	Guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama. Mereka terlibat dalam merancang kegiatan dan program pembelajaran yang mempromosikan pemahaman dan penerapan moderasi beragama
4	Apakah ada tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas mereka dalam menanamkan nilai moderasi beragama?	Tentu saja, seperti halnya semua guru, guru PAI juga menghadapi tantangan dalam melaksanakan tugas mereka. Salah satu tantangan yang sering mereka hadapi adalah beragamnya pemahaman agama dan budaya siswa. Guru PAI harus dapat memahami dan merespons kebutuhan individual siswa agar nilai moderasi beragama dapat diterapkan dengan baik. Selain itu, peran media dan pengaruh lingkungan luar juga menjadi faktor tantangan dalam membentuk sikap siswa terkait moderasi beragama.

**LAMPIRAN 11**

:

**DOKUMENTASI**



**Halaman Depan  
MA Bilingual Kota Batu**



**Gedung Sekolah  
MA Bilingual Kota Batu**



**Progam Pra-Nikah**



**Prestasi Hafalan 30 Juz**



**Peringatan Maulid Nabi S.A.W.**



**Manasik Haji**

**LAMPIRAN 12****BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Penulis**

Nama : A Zaki Mubaraq  
NIM : 16110032  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 28 Mei 1998  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Jl Silikat RT 01 RW 11 Kelurahan Purwantoro  
Kecamatan Blimbing Kota Malang Provinsi Jawa  
Timur 65122  
No. HP : 0895 3567 444 88  
Alamat Email : [zaki.ahmad.mubaraq@gmail.com](mailto:zaki.ahmad.mubaraq@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

2004 – 2010 SD Muhammadiyah 9 Kota Malang  
2010 – 2013 SMP Ar-Rohmah Boarding School Dau Kab. Malang  
2013 – 2015 MATIQ Isy Karima Kab. Karanganyar  
2015 – 2016 MA Bilingual Kota Batu  
2016 – 2023 (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Malang, 6 Juni 2023**

**Penulis**